BENTUK KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMANYOGYAKARTA

Oleh:
Ernawati
NIM.: 15913208

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

BENTUK KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Ernawati
NIM : 15913208

Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati

NIM : 15913208

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **BENTUK KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI YOGYAKARTA**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Ernawati

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2027/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **BENTUK KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ernawati

N. I. M. : 15913208

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
Ketua,

Dr. Junanah, MIS

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ernawati
Tempat/tgl lahir : Sleman, 15 Mei 1972
N. I. M. : 15913208
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **BENTUK KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA	(.....)
Penguji	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd..	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Agustus 2018
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB.
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1795/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **BENTUK KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Ernawati

NIM : 15913208

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Ketua,

Dr. Hujar AH Sanaky, MSI .

PERSETUJUAN

Judul	:	**KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**
Nama	:	Ernawati
N I M	:	15913208
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 01 Agustus 2018

Pembimbing,



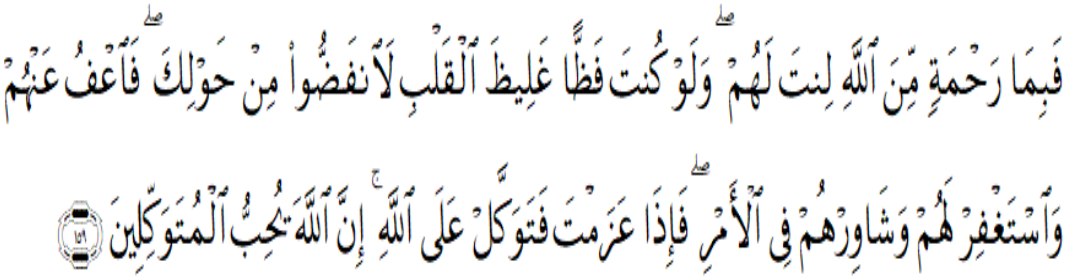
Dr. Junanah, MIS.

PERSEMBAHAN

Karya ini, penulis persembahkan untuk :

Orangtuaku Bapak Mujiman (alm) yang ketika hidupnya telah mendorongku untuk melanjutkan study , Ibuku Rubiyati tercinta dan Suamiku Nursiswanto, Kakak, Adikku tercinta, serta Anak-anakku Alifa dan Widad terimakasih untuk ketulusan, kasih sayang, motivasi, dan untaian doa yang tak pernah terhenti selalu engkau berikan.

MOTTO


فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ
وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

(Q.S Ali Imran/3: 159)[1]

Maka dengan rahmad Allah, engkau menjadi lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau berlaku kasar lagi keras hati, tentu mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mintalah ampu untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan. Maka apabila kamu telah bertekad untuk mengerjakan sesuatu sesudah musyawarah (apabila engkau telah mengambil keputusan) , maka bertawakallah kepada Allah. Bahwasanya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal."

[1]Moh.Rifa'I & Rosihin Abdul Ghoni, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Wicaksana, 1991), hlm. 64.

PEDOMAN TRANSLITERASIARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan

Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	……..	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*B*	Be
ت	Tā'	*T*	Te
ث	Śā'	*Ś*	es titik atas
ج	Jim	*J*	Je
ح	Hā'	*ḥ*	ha titik di bawah
خ	Khā'	*Kh*	ka dan ha
د	Dal	*D*	De
ذ	Źal	*Ź*	zet titik di atas
ر	Rā'	*R*	Er
ز	Zai	*Z*	Zet
س	Sīn	*S*	Es
ش	Syīn	*Sy*	es dan ye
ص	Ṣād	*Ṣ*	es titik di bawah
ض	Dād	*ḍ*	de titik di bawah

ط	Tā'	*Ṭ*	te titik di bawah
ظ	Zā'	*ẓ*	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	*G*	Ge
ف	Fā'	*F*	Ef
ق	Qāf	*Q*	Qi
ك	Kāf	*K*	Ka
ل	Lām	*L*	El
م	Mīm	*M*	Em
ن	Nūn	*N*	En
و	Waw	*W*	We
ه	Hā'	*H*	Ha
ء	Hamzah	... ’...	Apostrof
ي	Yā	*Y*	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقّدين	Ditulis	*muta‘aqqidīn*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة	Ditulis	*Hibah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	*ni'matullāh*
زكاة الفطر	Ditulis	*zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

◌َ	*faţḥah*	Ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
◌ُ	*ḍammah*	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	*Faţḥah* + *alif*	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	*Faţḥah* + *ya'* mati	Ditulis	Ā
	يسعي	Ditulis	*yas'ā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati	Ditulis	Ī
	مجيد	Ditulis	*Majīd*
4.	*ḍammah* + *wawu* mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	*Furūd*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Faţḥah* + *ya'* mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Faţḥah* + *wawu* mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkandengan apostrof

اانتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	*al-syams*
السماء	Ditulis	*al-samā'*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	*zawi al-furūd*
اهل السنة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

ABSTRAK

BENTUK KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Ernawati
NIM.: 15913208

Penelitian ini berawal dari pengamatan bahwa akhir-akhir ini banyak terjadi kemerosotan moral anak-anak khususnya anak usia remaja/pelajar, dengan ditandai maraknya tawuran, klitih,,rendahnya akhlak usia pelajar. Melihat hal tersebut maka perlu kiranya ada kerjasama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memecahkan persoalan tersebut. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti, mengamati lebih jauh tentang "Bentuk Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta".

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Reserch*) dengan pendekatan kualitatif diskriptif. Yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 2 Mlati Sleman Yogyakarta, serta untuk mengetahui hasil yang didapat dengan adanya kemitraan tersebut. Adapun informan penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Urusan Kesiswaan, Komite Sekolah, Orang tua peserta didik kelas VIII dan Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Hubberman, yang terdiri dari, kondensasi data, penyajian data,penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP negeri 2 Mlati, dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan mensosialisasikan program sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yakni berprestasi, terampil berdasarkan iman dan taqwa, membentuk paguyupan orangtua, pembiasaan- pembiasaan, menjalin komunikasi yang efektif antara orangtua, sekolah, guru bimbingan konseling maupun guru among. Dengan melaksanakan program tersebut hasil yang didapatkan adalah tingkat pelanggaran tata tertib rendah, dan karakter anak berubah menjadi lebih baik, serta tercapai visi dan misi sekolah.

Kata Kunci: *Bentuk Kemitraan Sekolah, Keluarga, Karakter Peserta Didik*

ABSTRACT

FORM OF PARTNERSHIP OF SCHOOL AND FAMILY IN BUILDING CHARACTER OF STUDENTS IN STATE LOWER SECONDARY SCHOOL 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Ernawati
NIM.: 15913208

This research started from an observation finding that at recent time there has been moral degradation among children, especially teenagers/students characterized with many street fighting, Klitih, and low morality of teenagers. Considering this phenomenon, it deems necessary to build cooperation between families, schools, and communities to cope with this problem. From the background of the problem, the researcher was interested to study, and observed in detail about "The Form of Partnership of school and family in building the character of students in State Lower Secondary School 2 Mlati Sleman Yogyakarta".

This is a field research with a descriptive-qualitative approach. It aims to obtain the description of the form of partnership of school and family in building the character of students in State Junior High School 2 Mlati Sleman Yogyakarta, and to identify the results from that partnership. The research informants included Principal, Student Affairs Division, School Committee, Parents and students of class VIII of State Lower Secondary School 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Technique in collecting data was performed using observation, interviews, and documentation. The data were then analysed by using interactive analysis from Miles and Hubberman, consisting of data condensation, data presentation, conclusion and verification.

The results of this study concluded that the partnership of families and school in building the character of students in State Lower Secondary School 2 Mlati was performed in various ways such as by socializing the school programs to realize the vision and mission of the school including achievement, competent based on faith and God-fearing (Taqwa), creating parent's committee, habits, building an effective communication between parents, schools, counselling teachers and class teachers. By implementing the program the results obtained were improved academic and non-academic achievement, the low level of violation, and the better student character and the achievement of vision and mission of school.

Keywords: Family Partnership, school, characters of Students

August 24, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّ حْمنِ الرَّ حِيْمِ

الحَمْدُ لِلّٰهِ رَ بِّ الْعَا لَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُ مُوْ رِ الدُّنْيَا وَ الدِّ يْنِ . اَ شْهَدُ اَنْ لا اِ لهَ اِ لاَّاللّٰهُ وَ اَ شْهَدُ اَ نَّ مُحَمَّدً ا رَّسُوْ لُ اللّٰه ِ. ا لَلّٰهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اٰلِه ِوَ صَحْبِهِ اَ جْمَعِيْنَ اَ مَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa shalawat serta salam tercurah pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Tesis dengan judul "Bentuk Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 2 Mlati Yogyakarta" diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak tesis ini tidak akan terwujud. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada Bpk/Ibu/Sdr/I :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T, M.Sc. Ph.D selaku RektorUniversitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom MA., selaku Dekan FIAI UII.
3. Bapak Dr.Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.

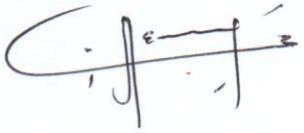
5. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku dosen pembimbing tesis yang memberikan masukan atas tesis ini sekaligus selalu memberi semangat dan dukungan.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Indonesia, yang penuh kedisiplinan, dedikasi dan profesional yang telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Nursidi winarta, S.Pd.,selaku kepala sekolahbeserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan membantu kegiatan penelitian ini.
8. Ibu Rubiyati, Ibunda tercinta yang selalu memberikan do'a dan motivasi sampai rampungnya tesis ini..
9. Yang aku cintai suami tercinta (Nursiswanto) yang selalu memberikan dukungan, motivasi dari awal kuliah sampai masa selesainya tugas akhir.
10. Alifa dan Widad, anak-anakku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk segera merampungkan tesis ini.
11. Kakak- kakak dan Adik- Adikku yang selalu memberikan dukungan hingga dari awal perkuliahan hingga tugas akhir perkuliahan.
12. Rekan-rekan seperjuangan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
13. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk melengkapi kekurangan dalam tulisan ini. Akhirnya penulis berharapmudahan-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis

sendiri dan umumnya bagi pembaca semuanya. Semoga Allah Swt. Selalu memberikan hidayah-Nya kepada kita. Aamiin.

Yogyakarta,01 Agustus 2018

Penulis



Ernawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR ..... **i**

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

HALAMAN MOTTO ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**

ABSTRAK (versi Bahasa Indonesia) ..... **xiv**

***ABSTRACT* (versi Bahasa Inggris)** ..... **xv**

KATA PENGANTAR ..... **xvi**

DAFTAR ISI ..... **xviii**

DAFTAR TABEL ..... **xxi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu 10
B. Kerangka Teori 21
   a. Pengertian dan Tujuan Kemitraan Keluarga…… 22
   b. Karakter
      1. Pengertian…… 27
      2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter… 30
      3. Pendidikan Karakter dalam Keluarga…….. 32
      4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter di Sekolah…….. 36
      5. Dimensi Pengolahan Karakter…….. 37
      6. Metode Pendidikan Karakter…… 38
      7. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Tingkat satuan Pendidikan…… 42
      8. Nilai-nilai Karakter yang diintegrasikan dalam Pembinaan Kesiswaan…… 44

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan 51
2. Tempat atau Lokasi Penelitian 52
3. Informan Penelitian 53
4. Teknik Penentuan Informan 54
5. Teknik Pengumpulan Data 55
6. Keabsahan Data 56
7. Teknik Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
   a. Profil Wilayah Penelitian SMP Negeri 2 Mlati
      1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian……....62
      2. Sejarah singkat berdirinya SMP negeri 2 Mlati…… 64
      3. Profil SMP Negeri 2 Mlati……...65
      4. Kepengurusan…… 65
      5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mlati…… 66
      6. Latar Belakang Ekonomi Orangtua ……69
      7. Tata Tertib di SMP Negeri 2 Mlati…….. 70
   b. Paparan Hasil Penelitian……....75
      1. Kemitraan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mlati…….75
      2. Hasil Kemitraan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembentu - kan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mlati…… 92
B. Pembahasan
   1, Kemitraan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembentukan Kar-

rakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mlati…… 101
a. Bentuk Kemitraan…….. 100
b. Pembentukan Karakter…… 102
2.Hasil Kemitraan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembentu-
Kan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mlati…… 104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 105
B. Saran……..... 105

DAFTAR PUSTAKA..... 107

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Waktu Penelitian *57*

Tabel 2 Pekerjaan Orangtua/ Wali Siswa..... *73*

Tabel 3 Penghasilan Orangtua/Wali Siswa *73*

Tabel 4 Tingkat Kesejahteraan Orangtua/Wali Siswa *74*

Tabel 5 Point Sanksi bagi Pelanggar Tata Tertib..... *75*

Tabel 6 Perhitungan dan Penerapan Sanksi Pelanggar Tata Tertib *78*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

Lampiran II. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian

Lampiran III. Instrumen Penelitian

Lampiran IV. Hasil Wawancara

Lampiran V. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran VI. Kartu Bimbingan Tesis

Lampiran VII. Dokumentasi

Lampiran VIII. *Curriculum Vitae* Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tri sentra pendidikan. Kemitraan yang baik diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi. Pelaku pendidikan di satuan pendidikan dan orang tua mempunyai peran yang sangat menentukan. Untuk menguatkan kemitraan ini, Kementerian Pendidikan dan membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga di bawah Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata Kerja Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga ini berawal dari keprihatinan bangsa, yang akhir-akhir ini menunjukkan kemerosotan moral amat parah. Hal ini ditunjukkan dengan merajalelanya berbagai tindakan kejahatan dan kriminal di tengah-tengah masyarakat, kalangan pelajar, dan remaja. Ditandai juga dengan maraknya penyalahgunaan narkoba, peredaran foto dan video porno, dan pergaulan bebas di kalangan remaja, pelajar, bahkan mahasiswa, kekerasan dan sebagainya. Menurut Nyadi Kasmorejo, ketua III LPA DIY, sudah tinggi. Bantul menduduki angka cukup tinggi, seperti kasus nikah usia dini hingga Februari 2012 terdapat kasus kekerasan di DIY angka tertinggi adalah kekerasan pengasuhan 13, pencurian 11, kek

erasan seks 10, fisik 8, psikis 3, narkoba 1.[1] Di kalangan pelajar khususnya di wilayah Mlati sejak Agustus 2016 sampai Mei 2017 terdapat beberapa kasus tawuran antar pelajar yang mengakibatkan korban luka-luka. Hal ini dipicu karena 1) di jalan raya cekcok, dipepet kemudian tawur atau berpapasan langsung tawur 2) aksi saling lempar dengan mendatangi sekolah[2]. Berbagai kerusakan moral tersebut menunjukkan telah terjadinya kemerosotan moral ataupun pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bentuk kerusakan yang lain adalah memudarnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah bangsa. Dampak yang tidak bisa dihindari adalah hilangnya nilai-nilai karakter yang melekat pada bangsa kita sebelumnya. Kalangan pelajar dan remaja juga tidak luput dari dampak tersebut.

Melihat kejadian dan fenomena yang terjadi sekarang ini, maka perlu adanya kerjasama dalam memecahkan persoalan tersebut. Kemitraan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Keluarga dan sekolah, sebagai dua lingkungan yang penting bagi perkembangan karakter remaja perlu menjalin komunikasi yang efektif dan kerjasama yang sinergis. Hal-hal positif yang ditumbuhkan di kedua lingkungan tersebut saling melengkapi. Pendampingan orangtua pada masa- masa remaja sangat penting. Walaupun pendidik di sekolah punya peran besar, namun keluarga tetap merupakan yang pertama dan utama dalam

[1]Sit. " *Kenakalan Remaja di Indonesia Khususnya DIY sudah sangat parah*" dikutip dari http://bantulkab.go.id/berita/1507.html, pada hari Jum'at, tanggal 26 Agustus 2016 jam 14.30

[2] Data dari Polsek Mlati, diambil pada tanggal 10 Mei 2017

membantu anak-anak kita mengembangkan diri dan mewujudkan potensi mereka. Pengembangan budi pekerti dan karakter juga diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Salah satu misi dalam RPJMN yaitu misi yang ke tujuh adalah "Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan ". Misi dalam RPJMN dijabarkan dalam sembilan agenda prioritas pembangunan yang dikenal Nawa Cita. Nawa Cita yang ke delapan adalah melakukan revolusi karakter bangsa. Hal ini berarti pengembangan karakter menjadi agenda utama dan prioritas dalam pembangunan lima tahun mendatang.

Salah satu sekolah yang telah menjalin kemitraan dengan keluarga adalah SMP Negeri 2 Mlati. Hal ini berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari WAKA bagian kesiswaan SMP Negeri 2 Mlati Yogyakarta, bahwa sekolah telah menjalin kemitraan dengan keluarga, masyarakat dan instansi terkait. Sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang nyaman, aman dan menyenangkan sehingga mampu mendorong potensi peserta didik.[3]

SMP Negeri 2 Mlati ditunjuk sebagai sekolah percontohan pendidikan kemitraan keluarga, yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga dan Pendidikan Anak Usia Dini serta Pendidikan Masyarakat . Hal itu sangat mendukung dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 2

[3]wawancara dengan WAKA Kesiswaan SMP Negeri 2 Mlati Ibu Rita Supriyatmi, tanggal 15 Juli 2017.

Mlati. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat diperlukan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut peneliti akan mengkaji tentang Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Mlati. Berdasarkan hasil pra-survey yang penulis lakukan pada tanggal 24 Agustus 2017 kepada bagian kesiswaan, diperoleh data tentang Kemitraan Keluarga di SMP Negeri 2 Mlati khususnya berkaitan dengan pembentukan karakter siswa mengalami beberapa kendala, antara lain sebagai berikut.

Pertama, kendala yang dialami ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap pentingnya kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter anak, sehingga masih menyerahkan sepenuhnya terhadap sekolah. Kurang pedulinya hubungan kemitraan antara orang tua dengan sekolah ini, orang tua siswa SMP N 2 Mlati cenderung memberikan tanggung jawab kepada pihak sekolah dalam pembentukan karakter terhadap anak. Apabila dalam pembentukan karakter anak hanya dilakukan oleh pihak sekolah dapat dipastikan hasil pembentukan karakter yang tertanam pada anak tidak akan maksimal. Sedangkan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter seharusnya dimulai di lingkungan keluarga, dan selanjutnya dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Harapannya kerjasama antara sekolah dan keluarga secara bersama-sama melakukan langkah dalam proses pembentukan karakter anak.

Kendala kedua adalah beberapa orang tua siswa SMP N 2 Mlati tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan rendah yang dimiliki orang tua siswa

menjadi alasan bahwa pengetahuan tentang pembentukan karakter di keluarga yang tepat masih belum dipahami. Hal ini menjadikan proses dalam pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga tidak terbentuk secara signifikan, sehingga karakter yang dimiliki anak terkadang berbeda antara di rumah dengan di sekolah. Misalnya anak ketika di rumah cenderung memiliki karakter pendiam sedangkan saat di sekolah anak cenderung bersikap agresif dan sebaliknya, anak di rumah cenderung manja namun ketika di sekolah anak mandiri, anak di rumah memiliki sikap disiplin tetapi di sekolah sebaliknya. Oleh karena itu, pembentukan karakter antara di lingkungan keluarga dengan di sekolah harus sinkron, agar anak benar-benar memiliki karakter yang positif dimanapun mereka berada.

Kendala ketiga terkait dengan waktu yaitu kesibukan orang tua yang mayoritas bekerja.[4] Sebagian besar orang tua dari siswa SMP N 2 Mlati memiliki kesibukan bekerja di luar, dari segi waktu orang tua memiliki waktu lebih sedikit di rumah dibandingkan aktivitasnya bekerja di luar rumah sehingga waktu untuk anak-anaknya masih kurang. Anak-anak SMP usia remaja antara 11-15 tahun sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua, karena apabila anak yang kurang mendapat perhatian ataupun pendampingan dari orang tua cenderung untuk mengalihkan dirinya ke pihak yang lebih memperhatikan mereka, semisal teman sekolah, teman

[4]wawancara dengan WAKA Kesiswaan SMP Negeri 2 Mlati Ibu Rita Supriyatmi, tanggal 04 Februari 2018

bermainnya, ataupun pihak yang menurut mereka anggap nyaman. Sehingga dalam pembentukan karakter yang positif jarang terbentuk pada diri anak.

Disamping adanya kendala di atas ada tantangan yang muncul, yaitu faktor lingkungan, mengingat SMP Negeri 2 Mlati berada di lingkungan yang berdekatan dengan komplek hiburan dan pusat perbelanjaan. Faktor lingkungan justru menjadi kendala yang perlu dipikirkan sejak awal, karena anak tentu melakukan proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan faktanya, bahwa lokasi sekolah yang sangat strategis dengan pusat keramaian anak cenderung ingin eksis atau tidak ingin ketinggalan dengan teman-temannya. Sebagai contohnya anak cenderung mencari hiburan untuk menghilangkan kebosanannya dengan cara jalan-jalan ke mall bersama teman, berkumpul/ 'nongkrong' bersama teman, menghabiskan waktu bersama teman untuk bermain dan sebagainya. Berdasarkan contoh perilaku tersebut tentunya sedikit sekali para orang tua yang peduli dengan kegiatan anaknya, sehingga karakter pada anak muncul berdasarkan pengalaman dirinya dalam konteks sosial di luar lingkungan keluarga dan dapat dikatakan pembentukan karakter di dalam keluarga belum tercapai. Secara umum kepedulian sebagian orang tua peserta didik terhadap program – program sekolah masih rendah.

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis berusaha melihat dan mengukur sampai menganalisis **" Bentuk Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta".**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, maka difokuskan pada penelitian "Bentuk Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) Bagaimana bentuk kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman ?

b) Bagaimana hasil kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat:

a. Mendapatkan gamabaran tentang kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman .

b. Mengetahui hasil dari kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian bagi satuan pendidikan dalam menjalin kemitraan dengan keluarga (orangtua) .
2) Dapat menjadi acuan dan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik .
2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam menjalin kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini agar utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I tentang pendahuluan, memuat gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian penelitian terdahulu yang mengkaji hasil-hasil terkait/relevan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu: tesis, disertasi, jurnal, dan kerangka teori yang terkait dengan kemitraan sekolah dengan keluarga dalam

pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

Bab III tentang Metode penelitian, yang menggambarkan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

Bab IV berisi hasil dan analisis penelitian tentang kemitraan sekolah dengan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati Yogyakarta.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Kemudian diakhiri dengan lampiran- lampiran yang berkaitan dengan penelitian .

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, peneliti menggunakan beberapa literatur yang ada relevansinya dengan penelitian yang dibahas, antara lain:

1. Kristi Wardani (Jurnal), *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara"* [5]. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa sekolah merupakan sarana pengembang karakter memiliki peranan yang sangat penting. Guru dan pendidik mempunyai tangung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan punya peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Sisi lain memberikan wacana bahwa guru bukan hanya pendidik akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi peserta didiknya. Berdasarkan deskripsi singkat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gurulah yang berperan besar dalam pembentukan karakter siswa sedangkan pada penelitian penulis lebih

[5]Kristi Wardani., "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", dikutip dari *http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_2.* .diakses pada hari selasa tanggal13 Maret 2018 jam 01.37 WIB.

menekankan pada kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pendidikan karakter siswa.

2. Siti Aminah (Tesis), "*Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kebersihan dan Pelestariannya di SDN 003 Balik Papan Kota*" [6]. Dalam penelitian ini Siti Aminah penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan cara pendidikan lingkungan hidup melalui kebersihan dan pelestariannya (memupuk rasa tanggung jawab). Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, fokus ke kemitraan keluarga dengan sekolah bagaimana hasil yang diperoleh dengan adanya kemitraan bagi pembentukan karakter siswa.
3. Fatkur Rohman (Tesis), "*Keluarga Terdidik Dalam Prespektif Pendidikan Islam"*. [7] Tesis ini memberikan kesimpulan bahwa 1) Keluarga terdidik (Educated Family) adalah konsep gagasan yang menitik beratkan pengembangan potensi dan kapasitas keluarga melalui pendidikan terpadu. 2) Pembentukan keluarga terdidik berjalan baik bila setiap komponen berperan sesuai fungsinya. Ayah dan ibu berperan sebagai pendinamisasi kehidupan keluarga dengan membimbing anaknya menjadi anak yang sholih (insan kamil). Penelitian ini fokus tentang peran keluarga dalam pendidikan anak, Sedangkan penelitian

[6]Siti Aminah, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kebersihan dan Pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota'', *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2015

[7]fatkur Rohman "Keluarga Terdidik Dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2009.

yang saya lakukan mengkaji tentang bagaimana kerjasama keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

4. Muhammad Fadho'il (Tesis) "Pengaruh Tripusat Pendidikan *Terhadap Karakter Siswa SMP Al Ma'rifiyah Tempuran Kabupaten Magelang"* [8]. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpilan, bahwa pengaruh oragtua terhadap karakter siswa SMP Al Ma'rifiyah yaitu *rh (XI-Y)= 0,492>rt= 0,444*. Artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara orangtua dan karakter siswa SMP Al-Ma'rifiyah sebesar *28,7%*. Pengaruh masyarakat terhadap karakter siswa al-Ma'rifiyah yaitu *rh(X3-Y)=0,444*. Artinya tidak ada pegaruh positif yang signifikan antara masyarakat dalam hal ini pemuda terhadap karakter siswa Al- Ma'rufiyah dalam kondisi baik dengan rata-rata scor *79%*. Secara keseluruhan pengaruh tripusat pendidikan terhadap karakter yaitu *rh (X1,X2,x3-Y0=0,673> rt=0,444*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara tripusat pendidikan terhadap siswa SMP Al-Ma'rufiyah, yaitu sebesar *45,3%* dan *54,79%* karakter siswa SMP al-Ma'rufiyah dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti lakukan . Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan

[8] Muhammad Fadho'il "Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Karakter Siswa SMP A Ma'rifiyah Tempuran Kabupaten Magelang", *Tesis,* Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2015.

kuantitatif yang berupa angka- angka, sedang penelitian yang saya lakukan dengan pendekatan kualitatif. Disamping itu penelitian Muh Fadho'il bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh tripusat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berbeda dengan penelitian saya, yang mendeskripsikan tentang kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter, jadi dalam hal ini fokus kemitraan antara keluarga dan satuan pendidikan dalam pembentukan karakter siswa.

5. Muh.Munawar Yasin (Tesis) *"Implementasi Nilai-Nilai pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di MAN Wonokromo Bantul".* [9] Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di MAN Wonokromo Bantul dalam pendidikan agama Islam dilakukan dengan tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahap penelitian. Selain itu juga dilakukan melalui program ekstrakurikuler dengan cara melibatkan para siswa dalam beragam kegiatan, mulai dari kegiatan yang sifatnya pengembangan diri sampai kegiatan yang bersifat keagamaan

[9]Muh.Munawar Yasin (Tesis) *"Implementasi Nilai-Nilai pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di MAN Wonokromo Bantul".*

yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai ajaran dalam Pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara penerapan pendidikan karakter pada Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul. Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui bagaimana kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

6. Achmad Izzuddin Lc (Tesis) *" Implementasi Tata Nilai Karakter di Pesantren asrama Pelajar Islam (API) ASRI Tegalrejo"*.[10] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter di asrama pelajar Islam (API) ASRI Tegalrejo. Kyai menjadi titik tolak nilai di Pesantren (API) Tegalrejo. Dalam penelitian ini pendidikan berbasis pesantren, kyailah yang menjadi contoh atau figure dalam kehidupan santri. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu pendidikan karakter yang dihasilkan dari kerjasama yang dilakukan antara keluarga dengan sekolah khususnya di sekolah umum.
7. Saryanto (Tesis) *"Peran Orang tua dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Pada siswa MTs Negeri Gubug Rubuh Playen*

[10] Achmad Izzuddin , "Implementasi tata Nilai Karakter di Pesanteren Asrama Pelajar Islam (API) Asri tegalrejo". *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2014,hlm.111

Kabupaten Gunung kidul tahun Pelajaran 2007/2008".[11] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dan Bp di sekolah dengan dasar-dasar disiplin belajar di rumah terhadap siswa kelas VIII MTsN Gubug Rubuh. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara bersama peran orang tua dan guru BP di sekolah punya hubungan yang positif dan signifikan terhadap dasar - dasar disiplin belajar di rumah. Berdasar diskripsi singkat diatas, penelitian tersebut berbeda dengan penelitan yang saya lakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitan saya kualitatif. Disamping itu penelitian di atas meneliti tentang peran orang tua dan guru BP, kalau penelitian saya tentang bagaimana kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter.

8. Mustofa (Tesis) *"Pendidikan keluarga menurut Al Qur'an Surat Lukman ayat 13-19 (Analisis Paedagogis Kandungan Al Qur'an surat Lukman ayat 13-19)".*[12] Mustofa dalam penelitiannya membahas tentang pendidikan keluarga menurut Al Qur'an surat Lukman ayat 13-19. Kesimpulannya adalah orangtualah yang bertanggung jawab dalam pembentukan

[11]Saryanto , "Peran Orang Tua dan Guru BP Dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-Dasar disiplin Belajar pada Siswa MTs Negeri Gubug Rubuh Playen Kabupaten Gunung Kidul Tahun pelajaran 2007/2008". *Tesis*. Yogyakarta: UII Yogyakarta 2008, hlm.

[12]Mustofa, "Pendidikan Keluarga Menurut Al Qur'an surat Lukman 13-19 (Analisis Paedagogis kandungan Al Qur'an Surat Lukman ayat 13-19)", *Tesis,* Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2015.

akhlak secara islami terhadap anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian analisis paedagogis yang terdapat dalam Al qur'an surat Lukman 13-19, sedangkan penelitian saya, penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

9. Muhlis (Tesis) *"Implementasi Pendidikan Islam dan Karakter dalam Meningkatkan Keislaman dan Kebangsaan di SMP negeri 2 Panajam Paser Utara".*[13] Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dan kebangsaan di SMP N 2 Panajam dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan ke dalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran. Kemudian silabus dan RPP berbasis keislaman dan kebangsaan tersebut diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan prinsip CTL(Contecstual Teaching and learning). Juga dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Penelitian tersebut sangat berbeda dengan yang peneliti lakukan. Tesis diatas membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan keislaman sedang penelitian saya tentang kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter anak.

[13]Muhlis , "Implementasi Pendidikan Islam dan Karakter dalam Meningkatkan Keislaman danKebangsaan di SMP Negeri 2 Panajam Paser Utara", *Tesis*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2015, hlm.134.

10. Wen Yusri Rahman (Jurnal)*"Analisis Kebijakan Pendidikan Keluarga Dalam Memantapkan Perilaku Moral Anak di Kabupaten Aceh Tengah".*[14] Wen Yusri Rahman dalam penelitiannya menganalisis tentang kebijakan pendidikan keluarga dalam memantapkan perilaku moral anak. Dari hasil analisanya dapat disimpulkan bahwa pemantapan perilaku moral anak di kabupaten Aceh tengan dilakukan dengan cara turun temurun dari orang tuanya. Disamping juga melalui kebijakan pemerintah dengan melakukan pengajian sehabis maghrib, melaksanakan yasinan dan kultum di masing- masing madrasah. Penelitian ini lebih bersifat non formal. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yang bersifat pendidikan formal, yang mendeskripsikan tentang kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter siswa SMPN 2 Mlati Sleman Yogyakarta.
11. Hasanah (Jurnal) *"implementasi Nilai-Nilai karakter Inti di Perguruan Tinggi".*[15] Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia mahasiswa secara utuh. Terpadu dan seimbang, sesuai standar kelulusan. Disamping itu diharapkan

[14]Wen Yusri rahman , "analisis Kebijakan Pendidikan Keluarga dalam Menetapkan Perilaku moral Anak di Kabupaten Aceh Tengah", *Jurnal.*

[15]Hasanah 2013, "implementasi Nilai-Nilai karakter Inti di Perguruan Tinggi", dikutip dari *https://Journal.uny.co.id/index_php/jpka_article/1439*, pada hari Ahad tanggal 4 Februari 2018 ,jam.14.45 WIB.

mahasiswa mampu menerapkan ilmunya dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Nilai inti yang dipilih jujur, cerdas, peduli, dan tanggungjawab. Nilai karakteristik dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur : terintegrasi dalam pembelajaran, managemen pengelolaaan jurusan dan program studi serta pada kegiatan kemahasiswaan. Penelitian ini diterapkan di perguruan tinggi sedang penulis untuk anak-anak SMP yang bekerjasama antara orang tua dan sekolah.

12. Ani Siti Anisah (Jurnal)," *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*".[16] Tulisan ini mengkaji betapa pentingnya asuhan orang tua yang akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak sehingga dapat membentuk karakter anak di masa dewasa. Baik dan buruk kepribadian anak bisa dipengaruhi dari faktor lingkungan mereka bergaul dan kebiasaan –kebiasaan yang berlaku di lingkungan itu. Letak perbedaan dari penelitian Ani Siti anisah dengan penelitian saya adalah Ani membahas tentang pola asuh orang tua di rumah, sedang penelitian penulis lebih ke kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter.

[16]Ani Siti Anisah,"Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Uniga*, Vol.05; No.01.2011, kolom 1, hlm.70

13. Nurkholis (Jurnal) *“ Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah”.* [17] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan subyek tentang nilai- nilai pendidikan karakter. Mengidentifikasi proses pengembangan budaya sekolah berkarakter, baik bagi siswa, guru, dan stakeholders lainnya. Metode penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenology. Penelitian dilakukan di SDI Zumrotus Salamah, Tulungagung, Jawa timur. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai –nilai pendidikan karakter dielaborasi dari trilogy doktrin Islam yaitu al-Iman, al-Islam, dan al-Ikhsan. Sedangkan tahapan pengembangan budaya sekolah berkarakter dimulai dari internalisasi nilai-nilai akhlak muslim, perubahan pandangan, dan sikap yang positif, serta implementasi perilaku berkarakter di sekolah, di rumah, dan di dalam pergaulan keseharian siswa. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang akan membahas tentang bagaimana kemitraan keluarga dengan sekolah bagi pembentukan karakter siswa.
14. Darosy Endah hyoscyamina (Jurnal) *”Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak”.*[18] Kesimpulan dari tulisan ini

[17]Nurkholis,”Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah” dikutip dari https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/43/43 pada hari Ahad 4 Februari 2018 jam 14.45

[18]Darosy Endah hyoscyamina, Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak” dikutip dari *https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2887* pada hari Ahad, 4 Februari 2018 jam 15.00 WIB

adalah 1) Keluarga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak.2) Komunikasi dua arah yang efektif sangat diperlukan untuk membentuk hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. 3) Ciptakan suasana agamis di rumah sehingga akan mudah membentuk Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) anak. 4) Berikan perhatian dan kasih sayang ,serta kejujuran dan saling pengertian dalam keluarga. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan khusus mengenai kemitraan keluarga dengan sekolah bagi pembentukan karakter anak.

15. Bujang Rahman (Jurnal) *''Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa".*[19] Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi siswa tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan orang tua di sekolah berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 30 SD di Kota Metro dilibatkan dalam penelitian ini. Subyek penelitian terdiri dari orang tua yang diwakili oleh komite sekolah beserta kepala sekolah yang digali informasinya untuk memberikan deskripsi mengenai keterlibatan dan harapan orang tua pada kegiatan sekolah. Ini hasil penelitian menunjukkan bahwa

[19]Bujang Rahman, "Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa"*, Jurnal Pendidikan Progresif*, vol 4 no.2 (2 November 2014) hal 129

keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap luaran kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa sebagai hasil dari program sekolah yang efektif. Keberagaman bentuk dan pola keterlibatan orang tua di sekolah dalam membentuk ketiga kompetensi tersebut perlu digali lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang kemitraan orang tua dengan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang penerapan kemitraan keluarga dengan sekolah kaitannya dengan pembentukan karakter siswa di SMP .

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai karakter dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui lingkungan hidup, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, keislaman dan kebangsaan, budaya sekolah dan melalui pendidikan secara turun temurun. Berbeda dengan yang peneliti lakukan. Penelitian dalam tesis ini akan membahas tentang bagaimana kerjasama keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pendidikan budi pekerti.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini membahas beberapa pengertian berkaitan tentang kemitraan keluarga dengan sekolah sehingga akan memperoleh

pemahaman yang dapat digunakan untuk mengantarkan penelitian pada topik bahasan yang sebenarnya.

a. Pengertian dan Tujuan Kemitraan Keluarga.

Kemitraan mengandung pengertian adanya persahabatan, kerjasama, hubungan timbal balik yang saling membantu. Kehidupan yang produktif dan bersahabat membutuhkan adanya hubungan kemitraan, pertemanan, dan persaudaraan untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan yang dapat dirasakan dan diterima oleh semua yang terlibat dalam kehidupan bersama.[20] Hal ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah dan keluarga dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

Secara khusus tujuan kemitraan antara satuan pendidikan dengan keluarga adalah untuk :

a) Menguatkan jalinan kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh
b) Meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah. [21]

---

[20]Shodiq A Kuntoro, "Bahan Workshop :*Kemitraan Sekolah,"* Makalah disampaikan pada pelatihan Strategi Pengembangan Mutu Sekolah Bagi Pengawas dan Kepala Sekolah, diselenggarakan oleh Prodi S2 Manajemen Pendidikan dan S3 Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana UNY, Yogyakarta tanggal 7 Agustus 2010, hal 1

[21]Sri Lestari Yuniarti,Nugroho Eko Prasetyo, *Juknis Kemitraan Sekolah Menemgah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*, (Kemendikbud, 2016), hlm. 5.

Kemitraan dibangun atas dasar pendayagunaan potensi dan sumber daya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Kemitraan dibangun atas dasar kebutuhan anak sehingga otang tua/wali diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Model kemitraan melibatkan jejaring yang luas dan melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan. Model kemitraan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat digambarkan seperti tampak pada infografis 2.1 berikut .[22]

[22]Ibid., hlm. 6.



Dari indiografis 2.1 di atas menunjukkan bahwa kemitraan di bidang pendidikan semuanya terlibat untuk mencapai tujuan, yaitu anak yang mandiri dan berbudi pekerti luhur. Orang tua diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan tauladan yang mendukung program sekolah. Sebagai contoh, ketika sekolah mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, berbicara yang sopan, maka di rumah juga harus diajarkan yang sama. Sehingga ada kesinambungan antara perilaku yang dilakukan di sekolah dengan di rumah.

Prinsip Kemitraan

Untuk mendorong tumbuhnya karakter dan budaya prestasi , kemitraan hendaknya dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini :

1. Kesamaan Hak dan Saling Menghargai.

   Kemitraan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat terjalin secara harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak dan saling menghargai satu sama lain sesuai dengan peran dan fungsinya.

2. Semangat Gotong Royong dan Kebersamaan.

   Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Hal ini akan terjalin apabila semua pihak merasa pumya kebutuhan dan kepentingan yang sama kaitannya dengan pendidikan peserta didik.

3. Saling Melengkapi dan Memperkuat.

   Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat perlu dijalin sehingga tercipta tri sentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

4. Saling Asah, asih, dan Asuh.

Prinsip ini diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses asah,asih, dan asuh antara satu dengan yang lainnya. Pihak sekolah dan keluarga ada proses saling bekerjasama dalam mendidik putra putrinya, dilandasi oleh

rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik. [23]

Kemitraan keluarga dengan disamping mengacu pada prinsi-prinsip di atas juga perlu menentukan bentuk kemitraan yang akan dilakukan.

Bentuk Kemitraan

Bentuk- bentuk dukungan orang tua dalam penumbuhan budi pekerti maupun budaya prestasi anaknya sangat dibutuhkan. Masing-masing keluarga mempunyai cara sendiri dalam mendidik dan mendukung anaknya di rumah ataupun keberhasilan sekolah mereka.

Bentuk- bentuk dukungan keluarga di rumah :

1) Menumbuhkan budi pekerti.
2) Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan
3) Melindungi dari berbagai ancaman di seputar mereka. [24]

Hal-hal yang diharapkan di rumah :

a. Terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya
b. Anak dibiasakan sarapan/ makan sebelum berangkat sekolah
c. Anak biasa berpamitan saat berangkat sekolah
d. Orang tua menghubungi wali kelas atau sekolah apabila anaknya tidak masuk sekolah , bisa melalui surat, telephone maupun wa.

[23]Sri Yuniarti, *Juknis….hal.8*

[24]Sukiman,dkk. *Menjadi Orang tua Hebat*, Cet. 1, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.25

e. Memiliki aturan yang disepakati bersama (misalnya: memberitahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar)
f. Orang tua memiliki no HP kepala sekolah, wali kelas, dan ketua komite
g. Orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan anak
h. Memberi dukungan yang membuat anak merasa nyaman sehingga betah tinggal di rumah
i. Keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, olahraga, dll)
j. Keluarga melakukan kegiatan-kegiatan lain yang positif seperti kebiasaan membaca dan olah raga bersama
k. Membiasakan anak mandiri dan bertanggungjawab[25]

Kebiasan- kebiasaan yang dilakukan di rumah akan sangat membantu anak- anak dalam menyiapkan mereka menjadi orang yang dewasa dan bertanggungjawab. Ketentraman dan kedamaian di rumah akan membuat anak betah tinggal di rumah. Jika tidak maka anak akan mencari pelarian ke hal- hal negatif atau ke tempat tempat yang dirasa lebih nyaman.

Peran Pelaku Kemitraan

1. Peran Sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan sekolah perlu melakukan sejumlah hal sebagai berikut :

[25]Ibid., hlm. 26 - 27

a. Melakukan analisis kebutuhan
b. Menyususn program tahunan pendidikan keluarga
c. Melakukan pertemuan dengan orang tua/ wali peserat didik
d. Melaksanakan program pendidikan keluarga
e. Melakukan supervisi dan evaluasi

Unsur-unsur yang memiliki peran utama dalam program pendidikan keluarga di sekolah :

1. Kepala Sekolah

1) Menetapkan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan keluarga;
2) Menyususn rancangan kegiatan program pendidikan keluarga;
3) Mengelila warga sekolah dan anggaran yang ada di sekolah maupun dari pihak mitra untuk mendukung pencapaian program;
4) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh mitra

2. Wali Kelas

1) Mendudkung kebijakan program pendidikan keluarga;
2) Menjadi fasilitator anatara pihak sekolah dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat;
3) Menjadi motivator dan inisiator dalam kegiatan pendidikan karakter dan budaya prestasi bagi peserta didik;

4) Mengevaluasi pencapaian hasil program peserta didik yang mencakup terbetuknya prestasi dan karakter.

3. Komite Sekolah

1) Mendudkung kebijakan program kemitraan yang telah ditetapkan sekolah;
2) Memantau pelaksanaan program kemitraan yang telah ditetapkan bersama sekolah;
3) Memberi saran perbaikan atas pelaksanaan program kemitraan;
4) Melakukan evaluasi program kemitraan yang telah dilaksanakan di sekolah.

2. Peran Orang tua/ Wali

a. Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak;
b. Menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih saying dengan anak;
c. Memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak;
d. Menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
e. Berpartisipasi aktif dalam kegitan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah;

f. Memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat. [26]

b. Karakter

1. Pengertian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. (Depdiknas, 2008: 682)

Menurut Agus Wibowo dan Gunawan karakter diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations),* dan ketrampilan (*skills),* watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. [27]

---

[26] Sri Yuniarti, *Juknis….hal.10 - 11*

[27] Agus wibowo & Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 9.

Agus Wibowo dalam buku yang lain mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter- karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, dan diterapkan dalam kehidupan keluarga,masyarakat, maupun warga Negara. [28]

Pendapat lain disampaikan Imas Kurniasih dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah" secara terminologis karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. [29]

Imas Kurniasih berpendapat bahwa adanya pendidikan karakter ini adalah bentuk nyata dalam upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui

[28]Agus wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan,* cet.II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.36.

[29]Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di sekolah*, cet.I (Kata Pena, 2017), hlm.22.

pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetnsi lulusan. [30]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami yang dimiliki seseorang dalam berperilaku dengan tujuan untuk membentuk insan kamil. Orang dikatakan berkarakter apabila memiliki kepribadian , berperilaku, bersifat, dan memiliki watak yang baik, di manapun dan kapanpun berada.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pembentukan Karakter

a. Faktor Intern

Beberapa hal yang mempengaruhi faktor intern ini, diantaranya adalah :

1) Insting atau naluri, adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan terlebih dahulu.
2) Adat atau kebiasaan (Habit), yang dimaksud adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah umtuk dikerjakan. Maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuk akhlak (karakter) yang baik pula.

[30]Ibid., hlm.22.

3) Kehendak /kemauan, kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau diserati dengan berbagai rintangan namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan- rintangan tersebut.
4) Suara batin / suara hati. Berfungsi mempringatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.
5) Keturunan. Faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat yang diturunkan ada dua macam yaitu :
   a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariska kepada anaknya.
   b) Sifat Ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya. [31]

b. Faktor Ekstern.

Faktor yang berasal dari luar, diantaranya sebagai berikut :

1) Pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

[31.] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, cet II (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.19-21

2) Lingkungan. Adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh- tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan . Lingkungan dibagi dalam kedua bagian, yaitu :

   a) Lingkungan yang bersifat kebendaan.

      Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

   b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

      Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak lagsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut. [32]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter baik ataupun buruk seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Apabila dalam keluarga memiliki kebiasaan- kebiasaan yang baik maka anakpun akan menjadi baik,

[32] Ibid, hlm.21-22

sebaliknya apabila dalam keluarga mempunyai kebiasaan – kebiasaan yang tidak baik maka anak akan menirunya. Karakter anak tidak jauh berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh orang tuanya.

3. Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan karakter anak**.** Ki Hajar Dewantoro memasukkan lingkungan keluarga bersama sekolah dan masyarakat sebagai komponen penting bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan awal anak mengenal, meneladani, dan mengaplikasikan karakter. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya karakter anak. Keberhasilan pendidikan karakter anak di dalam lingkungan keluarga tergantung pada pola asuh orang tua.

Model pola asuh orang tua terhadap anak :

1) Pola asuh otoriter (*authoritarian*)

   Memiliki ciri dimana orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga tidak terbangun. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, dan sering menghukum apabila anak tidak patuh.

2) Pola asuh demokratis (*authoritative*)

Orang tua memberi kebebasan kepada putra putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Orang tua selalu mendorong anak untuk membicarakan cita-citanya, ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak, dan ada control dari orang tua yang tidak kaku.

3) Pola asuh permisif (*Permisif*)

Orang tua memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang, bahkan tidak ada. Anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun jika tidak dapat mengontrol dan mengendlikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus pada hal-hal yang negative.[33]

Karakter anak akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua. Mereka akan meniru apa yang dilihat, didengar dari orang tuanya. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan pembentukan pendidikan karakter pada keluarganya. Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Sebaliknya apabila dalam keluarga sudah terbentuk pola pengasuhan yang baik maka akan berdampak pada pembentukan karakter di sekolah.

[33]Agus Wibowo & Gunawan, *Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 62-63

Menurut Megawangi ada beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak sehinggan berakibat pada pembentukan karakternya, yaitu :

1) Kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik.
2) Kurang meluangkan waktu yang cukup untuk anaknya
3) Bersikap kasar secara verbal, misalnya menyindir, mengecilkan anak, dan berkata-kata kasar
4) Bersikap kasar secara fisik, misalnya memukul, mencubit dan memberikan hukuman badan lainnya
5) Tidak menanamkan "*good character*" pada anak. Dampak yang ditimbulkan akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai kepribadian bermasalah atau mempunyai kecerdasan emosi yang rendah.
6) Anak menjadi acuh tak acuh, tidak butuh orang lain, dan tidak menerima persahabatan.
7) Secara emosional tidak responsife, dimana anak yang ditolak akan tidak mampu memberikan cinta kepada orang lain
8) Berperilaku agresif, yaitu selalu ingin menyakiti orang baik secara verbal maupun fisik.
9) Menjadi minder, merasa diri tidak berharga dan berguna.

10) Selalu berpandangan negative pada lingkungan sekitarnya, seperti rasa tidak aman, khawatir, minder, curiga dengan orang lain, dan merasa orang lain sedang mengkritiknya.
11) Ketidakstabilan emosional, yaitu tidak toleran atau tidak tahan terhadap stress, mudah tersinggung, mudah marah, dan sifat yang tidak bias diprediksi orang lain.
12) Keseimbangan antara perkembangan emosional dan intelektual. Dampak negative lainnya dapat berupa mogok belajar, dan bahkan dapat memicu kenakalan remaja, tawuran dan lainnya.
13) Orang tua yang tidak memberikan rasa aman dan terlalu menekan anak, akan membuat anak merasa tidak dekat, dan tidak menjadikan orang tuanya sebagi "role model". Anak akan lebih percaya kepada "peer group"nya sehingga mudah terpengaruh dengan pergaulan negatif. [34]

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter. Orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan dan perkembangan kecerdasan emosional anaknya, maka akan terbentuklah menjadi anak yang memiliki akhlak mulia dan menjadi dasar dalam setiap tindakannya.

[34]Asep jihad, M. Muchlas& Noer Komarudin, *Pendidikan Karakter Teori & aplikasi*, (Jakarta: Dirjen Managemen pendidikan dan Menengah Dikbud, 2010), hlm. 98.

4. Prinsip- prinsip Pendidikan Karakter di sekolah

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter :

1. Mempromosikan nilai- nilai dasar etika sebagai basis karakter;
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sabagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam mambangun inisiatif pendidikan karakter;

10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru- guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik. [35]

Karakter penting dan perlu dilakukan oleh sekolah dan stakeholdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaran pendidikan karakter di sekolah.

5. Dimensi Pengolahan Karakter

Pengolahan karakter sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantoro mencakup :

1) Olah hati (etika) yaitu individu yang mempunyai kerohanian yang mendalam, beriman, dan bertaqwa.
2) Olah pikir (literasi) yaitu individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat.
3) Olah rasa (estetis) yaitu individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan.
4) Olah raga (kinestetik) yaitu individu yang sehat mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara. [36]

---

[35]Heri Gunawan, *Pendidikan..*, hlm. 35-36

[36]Lilik, "Kebijakan Pendidikan Peguatan Karakter dan Pengembangan Kurikulum 2013*," makalah* disampaikan pada Bimtek Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah dan Urusan Kurikulum, diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Pakem, 13-15 Pebruari 2018, hlm.15.

Dengan menerapkan keempat filosofi Ki Hajar Dewantara diharapkan peserta didik mampu mempunyai prestasi yang tinggi tetapi juga memiliki karakter yang baik dengan disertai keimanan dan ketaqwaan. Seperti yang selalu diungkapkan bahwa prestasi tinggi penting karakter lebih utama.

6. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi (1996:284-413) sebagaimana dikutib oleh Heri Gunawan , terdapat metode-metode dalam pendidikan karakter sebagai berikut :

1. Metode Hiwar atau percakapan ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topic, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.
2. Metode Qisash atau Cerita. Sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Alasan pendukungnya adalah :
    a) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.

b) Kisah dapat menyentuh hati manusia , karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri menjadi tokohnya.

c) Kisah qurani mendidik keimanan dengan cara, membangkitkan perasaan, seperti khauf,ridho, dan cinta(hub), mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan suatu kisah, melibatkan pembaca dan pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

3. Metode amtsal atau Perumpamaan, metode ini baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan sama dengan penggunaan metode kisah, yaitu denga berceramah atau membaca teks.
4. Metode Uswah atau Keteladanan. Keteladan merupakan metode yang efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru. Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi anutan anak peserta didiknya. Setiap anak mula- mula mengagumi orang tuanya. Karen itu orang tua perlu memberikan keteladana yang baik pada anak- anaknya.

Misal orang tua membaca basmallah, anak menirukannya, tatkala orang tua shalat, anak diajak melakukannya dan seterusnya.

5. Metode Pembiasaan, sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu bisa menjadi kebiasaan. Kegiatan pembiasaan ini berintikan pengalaman. Metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan. Pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
6. Metode ‘Ibrah dam mau’idah. Menurut an-Nahlawi kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuau yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata Mau’idhoh ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.
7. Metode targhib dan tarhib (janji dan ancaman). Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akherat yang disertai dengan bujukan. Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi

aturan Allah. Tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. Targhib akan melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah, sedang tarhib agar menjahui perbuatan yang jelek yang dilarang Allah. [37]

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pembiasaan dan keteladanan sangat penting dilakukan. Keteladanan dari seorang guru akan lebih mengena pada diri siswa disamping adanya pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan. Kebiasaan – kebiasaan yang terus menerus dilakukan inilah akan membentuk karakter.

7. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Tingkat satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Orang tua dan lingkungan mempunyai peran dalam pembentukan karakter anak.

Kemendiknas (2010) menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan

[37]Heri Gunawan, *Pendidikan..*, hlm. 88-96

(*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, sebab kadang orang yang mempunyai pengetahuan tinggi belum tentu mampu menerapkan dalam kesehariannya, artinya belum menjamin mempunyai karakter baik, jika tidak ada kebiasaan dalam melakukan kebaikan tersebut. Ada tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).

1. *Moral knowing*

   Merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tahapan ini bertujuan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu (a) membedakan baik dan buruk, (b) menguasai dan memahaminya secara logis dan rasional, (c) mengenal sosok teladan akhlak (karakter) yang dipelajari melalui berbagai kajian, sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Moral Loving/ Moral feeling*

   Merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*empaty*), cinta

kebenaran (*loving the good*), pengenalan diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*).

3. *Moral Doing /Moral action*

   Merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat dari tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan,dan kebiasaan.

   Moral action merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter kepada peserta didik. Peserta didik mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik semakin berlaku ramah, sopan dan berbicara, hormat kepada guru dan orang tua, penyayang, jujur dalam segala tindakan baik ucapan maupun perbuatan, bersikap disiplin dalam belajar dan yang lainnya, cinta dan kasih saying, adil, murah hati, dan lain sebagainya. Contoh dan teladan guru dan semua warga sekolah sangat penting. [38]

   Dari keterangan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa karakter yang baik itu diperoleh dari pengetahuan kemudian dirasakan dan yang terakhir diamalkan.

[38]Heri Gunawan, *Pendidikan..*, hlm. 194 - 195

8. Nilai-nilai Karakter yang diintegrasikan dalam pembinaan kesiswaan

Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu :

1. Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;

2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;

3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara;

4. Prestasi akademik, seni, dan /olahraga sesuai bakat dan minat;

5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam kontek masyarakat prural;

6. Kreatifitas, ketrampilan, dan kewirausahaan;

7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi;

8. Sastra dan Budaya;

9. Teknologi informasi dan komunikasi;

10. Komunikasi dalam bahasa Inggris. [39]

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan Budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas,2010: 9-10), antara lain sebagai berikut :

[39]Heri Gunawan, *Pendidikan..*, hlm. 259

1. **Religius** : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. **Jujur** : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. **Toleransi** : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. **Disiplin** : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. **Mandiri** : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
6. **Demokratis**: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
7. **Rasa Ingin Tahu**: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
8. **Tanggung Jawab**: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanaka tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

9. **Peduli Sosial**: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. [40]

Nilai- nilai karakter di atas penting untuk dikembangkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari- hari.Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

Jenis- jenis Program Pembinaan Kesiswaan dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2010) dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah, telah melansir beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan itu mencakup :

1. **Masa Orientasi Peserta Didik (MOS**)

Hari pertama masuk sekolah merupakan hari yang sangat menyenangkan . Kegiatan pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah MOS atau sekarang dikenal dengan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS). Hal ini sangat penting untuk diberikan bagi peserta didik. Diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, namun tetap dalam suasana gembira dan menyenangkan serta bernilai positif bagi segenap warga sekolah.

Fungsi MOS adalah sebagai berikut :

[40]Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah.,* (Katapena, 2017) , hlm. 138-139

a) Mengajak peserta didik untuk menjadi warga sekolah yang baik melalui pengenalan sekolah dan lingkungannya, serta peraturan yang berlaku di sekolah. Harapannya peserta didik dapat bertingkahlaku sesuai dengan nilai-nilai luhur dan dapat melaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

b) Meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam mendukung terwujudnya sekolah sebagi lingkungan pendidikan, yakni sebagai tempat proses pembudayaan kehidupan, meningkatkan dan melaksanakan prinsip-prinsip 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan/Kesehatan), sehingga memiliki rasa bangga dan senang menjaga nama baik sekolahnya.

2. Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan YME

Melaksanakan pembinaan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama yang dianut , sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Contoh kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 adalah :

1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
2) Memperingati hari- hari besar keagamaan.
3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.

4) Membina toleransi kehidupan anatar umat beragama.
5) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan.
6) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Karakter yang dibentuk dari kegiatan di atas adalah nilai religious: iman, taqwa, tawakal, sabar, ikhlas (Kemendiknas, 2010).

3. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Merupakan satu organisasi yang ada di sekolah. Yang bertujuan untuk menjalin kerjasama antar siswa dalam mencapai suatu tujuan bersama. OSIS berperan sebagai wadah, penggerak/ motivator, dan bersifat preventif.

1) Sebagai wadah bagi kegiatan siswa

   Untuk mewujudkan fungsinya sebagai wadah, OSIS harus melakukan upaya-upaya bersama dengan kegiatan lain, misalnya kegiatan kepemimpinan.

2) Sebagai penggerak /motivator

   Motivator sebagai penggerak munculnya semangat peserta didik dalam berbuat, dan pendorong kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.

3) Peranan yang bersifat preventif

   Mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku yang menyimpang siswa. Dengan demikian

secara preventif berarti telah membantu sekolah dari ancaman dari luar maupun dari dalam. [41]

4. Kepramukaan

Merupakan proses pendidikan di luar sekolah yang dikemas secara menarik, menyenangkan, teratur dan terarah yang bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak atau budi pekerti peserta didik. Nilai karakter yang didapat dalam kegiatan kepramukaan ini adalah demokratis, percaya diri, taat pada aturan sosial, mandiri, saling menghormati, disiplin, dan tanggung jawab.

5. Penegaan Disiplin dan tata Tertib sekolah

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus ditegakkan oleh semua siswa agar tercipta suasana sekolah yang kondusif. Dengan adanya tata tertib mencerminkan adanya budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa.

Semua siswa dituntut untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dengan disiplin. Kedisiplinan akan menjauhkan siswa dari perilaku yang menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yng telah ditetapkan sekolah.

Tujuan Adanya Aturan Tata tertib Sekolah

Adanya aturan tata tertib sekolah menurut Daniel Mujis dan David Reynolds, (1992:150) dapat menciptakan disiplin dan orientasi

[41] *Ibid..*, hlm. 260-263

akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya.

Tujuan penegaan tatakrama dan tatatertib sekolah dan kehidupan sosial sekolah adalah untuk memberikan rambu-rambu kepada sekolah dalam :

1. Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti in-action dalam praktek kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik melalui penciptaan iklim dan kultur,
2. Paham tentang acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tatakrama dan tata tertib sekolah bagi peserta didik, tata kehidupan akademik dan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orantua dan masyarakat pada umumnya,
3. Menyusun tata karma dan tata tertib sekolah dan kehidupan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah,
4. Memiliki tata krama dan melaksanakan tata tertib sekolah dan kehidupan sosial sekolah secara tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi

secara berkesinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa. [42]

Dengan adanya tata tertib di sekolah maka kedisiplinan juga akan tercipta. Kedisiplinan ditegakkan maka akan menjauhkan dari perilaku yang menyimpang, mendorong peserta didik untuk berperilaku yang benar dan mendidik peserta didik untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik yang akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

[42]*Ibid..*, hlm. 268

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*), yakni penelitian yang perolehan datanya dengan melakukan survey di lapangan atau lokasi penelitian. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok .[43] Dengan demikian pelaksanaan peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya secara detail kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang kemitraan keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP negeri 2 Mlati Sleman.

Dalam tesis ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka.Penelitian kualitatif merupakan

[43]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 60.

prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[44] Peneliti berusaha untuk melihat dan memahami subjek penelitian yakni orang, masyarakat, maupun lembaga berdasarkan fakta yang tampak apa adanya. Penelitian ini pada dasarnya merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi untuk kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian menarik kesimpulan.

2. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti.[45] Yang dimaksud sumber tempat adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Tempat atau lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan adalah SMP Negeri 2 Mlati Sleman, karena sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah percontohan pendidikan kemitraan keluarga.

Adapun waktu penelitian sebagai berikut :

Waktu Penelitian

Dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, mulai pada awal bulan Mei sampa awal bulan Juni 2018.

---

[44] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 14.

[45] H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm. 60.

Tabel 1 Waktu Penelitian

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	2 – 30 April 2018	Penulisan Proposal
2.	02 Mei - 09 Juni 2018	Penelitian
3.	11 – 23 Juni 2018	Pengolahan Data dan Pembuatan laporan penelitian

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.[46] Orang atau pelaku yang benar-benar tahu, terlibat langsung dengan masalah penelitian dan menguasai masalah dalam penelitian ini dijadikan informan. Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan informan yaitu:

1. Nursidi Winarta,S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mlati.
2. Dra. Rita Supriyatmi sebagai Bidang kesiswaan SMP Negeri 2 Mlati.

[46]H.B. Sutopo, *Penelitian...*, hlm. 57-58.

3. Dr.Ir.Tutus Alun Asoka sakti, M.M sebagai wakil ketua pengurus Komite sekolah SMP Negeri 2 Mlati.
4. Orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.
5. Siswa SMP Negeri 2 Mlati kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan komplesitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Peneltian ini dalam menentukan informan dengan menggunakan teknik sampling atau sering disebut dengan *purposive sampling*.

Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya nara sumber yang dianggap tahu tentang data yang kita harapkan atau mungkin sebagai pemangku kebijakan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Apabila pengambilan data sudah memadai , maka penggunaan data dari nara sumber bisa dianggap cukup. Namun seringkali bisa juga jumlah nara sumber berkembang sesuai kebutuhan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Bagian penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitaif data diambil dari hasil observasi, wawancara, dokumen, kemudian dilakukan triangulasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

teknik observasi adalah "pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki".[47] Teknik ini sebagai langkah awal dengan cara melihat secara langsung kemitraan keluarga dengan sekolah dan melihat , upaya yang dilakukan, dan hasil yang didapat adanya kemitraan dalam pembentukan karakter anak .

J.P Spradley berpendapat bahwa terdapat tiga komponen yang dapat diamati yakni ruang, pelaku, dan kegiatan (aktivitas). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yakni observasi yang dilakukan di mana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti.[48] Dalam penelitian ini peneliti mengamati dari jauh keadaan lingkungan yang ada di sekitar SMP Negeri 2 Mlati kemudian melihat kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam sehari-hari di sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

2. Dokumentasi

[47]Sugiono, *Metode…*, hlm 218.

[48]Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2011), hlm 119.

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkip, buku, majalah, agenda dan sebagainya.[49] Pengumpulan data melalui dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah, staf pengajar, sarana prasarana di SMP Negeri 2 Mlati, serta arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.[50] Metode wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara bebas artinya peneliti dapat menanyakan melalui obrolan bebas, sesuai dengan data yang dibutuhkan, sedangkan penelitian terstruktur peneliti mewancarai berdasarkan instrument penelitian yang telah disiapkan. Dari hasil wawancara ini digunakan untuk memperoleh pendapat dari subjek penelitian yang berkaitan tentang kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati.

6. Keabsahan Data

Penelitian Kualitatif memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan.

[49]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) cet. Ke-12, hlm 231.

[50] *Ibid*, hlm.., 132.

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari istrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validityas interbal *(credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.[51] Tingkat keabsahan pada penelitian kualitatif lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Untuk memperoleh kebasahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.[52]

Tringulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Tringulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan tringulasi sumber dilakukan dengan cara

[51]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Cetakan ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal.145.

[52] Sugiyono, *"Memahami*..., hal. 121-131.

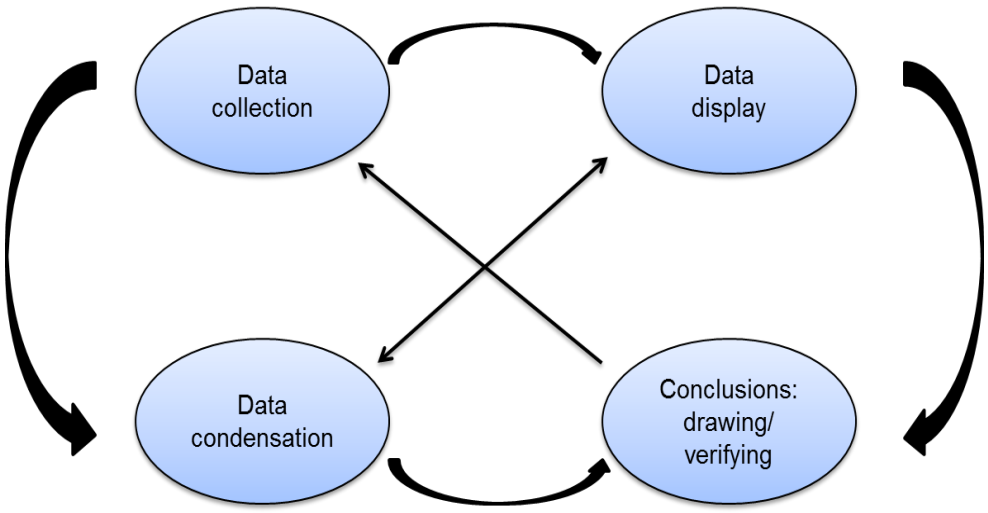
menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek .

7. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian di SMP Negeri 2 Mlati dilakukan melalui observasi, pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian.Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data *Condensation*, Data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif[53]



[53]Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 14.

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

   Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada *variable of inters* (Subyek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara sistematis, yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil.

2. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

   Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. [54] Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian peneliti melakukan kondensasi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. **Penyajian Data (*Data Display)***

   Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari infomasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data

[54]Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 12.

membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. [55] Setelah dikondensasi kemudian dianalis, direfleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.[56]

Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data

[55]Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 12.

[56]Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, Qualitative..., hlm. 12

harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya. [57]

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan ini menjawab dari pertanyaan penelitian yang diungkap di awal.

[57]H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian,* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm. 116.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Profil Wilayah Penelitian SMP Negeri 2 Mlati

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP negeri 2 Mlati merupakan sekolah menengah pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. SMP Negeri 2 Mlati merupakan salah satu sekolah yang berusaha untuk meningkatkan, mengembangkan dan melaksanakan mutu pendidikan, baik dibidang akademik maupun non akademik. Terletak di wilayah kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Tepatnya berada di Jl. Perkutut Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Sekolah memiliki sarana prasarana untuk belajar yang cukup lengkap, yang menempati pada tanah seluas 5.060 m^2. Letak geografis SMP Negeri 2 Mlati berada di perbatasan antara desa dan kota. Akses jalan dan transportasi mudah tembus ke seluruh penjuru daerah, dekat dengan ibu kota Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, antusias masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 2 Mlati sangat tinggi, baik dari wilayah kecamatan, kabupaten, maupun di luar daerah.

Prasarana gedung, kelas yang representative, guru yang kompeten membuat siswa nyaman menerima pembelajaran. Dari segi keamanan semua ruang terlindungi oleh pagar tembok keliling dan menyatunya masyarakat sekitar membuat pelaksanaan pendidikan menjadi

kondusif terkendali. Demikian pula keberadaan lapangan olahraga menjadi nilai tambah berkembangnya bakat olahraga dan seni. Laboratorium fisika 1 ruang dan biologi 1 ruang, Laboratorium Komputer 2 ruang, Laboratorium bahasa 1 ruang, masjid yang memadahi untuk ibadah siswa muslim dan ruang agama Kristen serta Katholik yang telah mencukupi menambah keterampilan dan karakter siswa semakin berkualitas.

Kualifikasi pendidik berjumlah 23 orang terdiri dari pendidikan S2 = 1 orang, S1 = 21 orang, D3 = 1 orang. Persentase guru yang telah menguasai teknologi informasi sekitar 95%. Keberadaan masyarakat dan komite sekolah yang sangat mendukung menjadi daya dorong untuk mewujudkan hasil pendidikan SMP Negeri 2 Mlati bisa membanggakan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati baik akademik non akademik dilakukan secara seimbang. Peningkatan akademik dilakukan dengan melalui program sukses UN dan Budaya Mutu, sedangkan non akademik dengan adanya berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, pengajian kelas/ siraman rohani, pertemuan wali dan sebagainya. Dengan adanya keseimbangan kesuksesan di bidang akademik dan non akademik maka akan tercipta out put peserta didik yang cerdas dan berkarakter mulia, sesuai dengan dambaan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara lahir maupun batin. Hal tersebut mengacu pada visi SMP Negeri 2 Mlati yaitu Berprestasi, Trampil berdasarkan Iman dan Taqwa.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Mlati

SMP Negeri 2 Mlati, sebelumnya bernama SMP Negeri Sinduadi Sleman, yang berdiri pada tanggal 1 April 1979 yang lalu. SMP Negeri Sinduadi merupakan integrasi dari Sekolah Teknik (ST) Negeri Lempuyangan, akan tetapi berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor. 030/U/1979 tertanggal 7 Februari 1979 tentang pembubaran ST maka akhirnya ST tersebut diintegrasikan menjadi SMP Negeri Sinduadi. Berdasarkan SK Kanwil DIY NO. 052. II/LK.Kpts /1999, SMP Negeri Sinduadi berubah menjadi SLTP Negeri 2 Mlati yang kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi SMP Negeri 2 Mlati sampai sekarang.

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 2 Mlati mengalami kemajuan baik fisik maupun non fisik, yang dibarengi dengan periode pergantian kepemimpinan. Berikut nama dan periode kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mlati :

a. K. Suparjo (1979 - 1988)
b. Thomas Ngadino (1988 – 1989)
c. R. Murdjono (1989 – 1993)
d. JB. Hartono, BA (Januari 1993 – Juli 1993)
e. Andreas Suwalsi (1993 – 1999)
f. Drs. Mulyadi (1999 – 2002)
g. Dra. Endang Werdiningsih (2002 – 2006)
h. Sri Adjar Susilowati, S.Pd (2006 – 2011)
i. Rini Trimurti Margaretha, S.Pd.M.Hum (2011 – 2017)

j. Nursidi Winarta, S.Pd (2017 – sekarang)

3. Profil SMP Negeri 2 Mlati

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Mlati

No. Statistik Sekolah : 201040202006

Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

Alamat Sekolah : Jl.Perkutut, sinduadi, Mlati, Sleman, D.I. Yogyakarta

Telepon/HP/Fax : (0274) 586711

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 97

Luas Lahan, dan jumlah rombel : Luas Lahan : 5.060 m^2

Jumlah ruang pada lantai 1 : 24

Jumlah ruang pada lantai 2 : 6

Jumlah Rombel : 12.

Visi Misi :"Berprestasi,Trampil Berdasarkan Iman dan Taqwa"

4. **Kepengurusan**

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mlati

a. Nama Kepala Sekolah : Nursidi Winarta, S.Pd

b. Urusan Kurikulum : Suparti, S.Pd

Wachidyastuti, S.Pd

c. Urusan Humas : Dra. Nurhidayati

Y. Mei Setiyanto, M.Hum

d. Urusan Sarpras : Wahyuni, S.Pd

Isgiarto, A.Md

5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman

a. Visi SMP Negeri 2 Mlati

Visi Sekolah: " Berprestasi, Terampil berdasarkan Iman dan Taqwa"

Indikator:

1) Berprestasi dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional
2) Berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
3) Terampil dalam mengoperasikan computer dan internet
4) Terampil dalam berbahasa asing
5) Rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan
6) Berbudi pekerti yang luhur

b. Misi SMP Negeri 2 Mlati

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki
2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
3) Melaksanakan pembinaan kepada para siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang olah raga dan seni
4) Melaksanakan pelatihan computer program macromedia dan web serta pengoperasian internet

5) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler Bahasa Inggris dan penerapannya pada hari Jum'at (English Day)
6) Mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
7) Meningkatkan pemahaman dan perwujudan perilaku budi pekerti luhur.

c. Tujuan

1. Proses Pembelajaran dan bimbingan, untuk :

1) Melaksanakan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatf, efektif, dan menyenangkan
3) Pencapaian standar ketuntasan kompetensi dan kelulusan (8,50)
4) Menghasilkan system penilaian yang otentik

2. Pembinaan Olah raga dan Seni, untuk :

1) Pencapaian prestasi olahraga dibidang tonti, memperoleh juara 1 tingkat Kabupaten dan juara II tingkat Propinsi
2) Pencapaian prestasi dibidang seni band, memperoleh juara III tingkat Kabupaten dan juara harapan III tingkat Propinsi

3. **Pelatihan Komputer dan Internet**, untuk :

Pencapaian kompetensi mengoperasikan computer program MS Office dan internet

4. **Pembinaan dan penanaman Nilai-nilai Karakter :**

1) Melaksanakan partisipasi dalam menjaga kelestarian hidup
2) Menyelenggaraan pembinaan tentang cara menghadapi dataangnya bencana
3) Menyelenggaraan pembinaan dalam berlalulintas
4) Menanamkan penghormatan kesetaraan Gender tentang kesamaan kondisi bagi laki- laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak- haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan

5. **Pembinaan ekstra kurikuler Pramuka,** untuk :
   1) Pencapaian prestasi jamboree, mengikuti jamboree kabupaten, mengikuti jamboree Propinsi dan mengikuti jamboree Nasional
6. **Keteladanan dalam Pembiasaan Beribadah,** untuk :
   1) Berusaha menanamkan dan membiasakan pengamalan sehari- hari di lingkungan sekolah yang religious
   2) Menanamkan dan menciptakan kehidupan yang religious baik di lingkungan sekolah maupun keluarga
7. **Penanaman Tata Krama, Akhlaq Mulia,** untuk :
   1) Menanamkan"*school culture*" dan pengamalan sehari-hari yang religious
   2) Menanamkan akhlak mulia, berupa perilaku dan tata karma yang santun

3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, rindang, sejuk, dan nyaman, serta
4) Pencapaian 8 standar dan pembiayaan yang mencukupi sesuai dengan standar nasional pendidikan.

6. Latar Belakang Ekonomi Orangtua Siswa

a.Pekerjaan orangtua /wali siswa

Tabel 2 Pekerjaan Orangtua/Wali Siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	13%
2.	TNI/POLRI	1%
3.	Petani	1%
4.	Swasta	44%
5.	Nelayan	-
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	-
7.	Perangkat Desa	-
8.	Pedagang	2%
9.	Lain-lain/ Buruh	39%

Sumber: Humas SMPN 2 Mlati, 2017

b.Penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) siswa

Tabel 3 Penghasilan Orangtua/Wali Siswa

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.500.000,-	39%
2.	Antara Rp. 500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	44%

3.	Antara Rp. 1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	14%
4.	Antara Rp. 1.5000.000,- s.d. Rp.2.000.000.-	2%
5.	Lebih dari Rp. 2.000.000,-	1%

Sumber: Humas SMPN 2 Mlati,2017

c.Tingkat kesejahteraan orangtua/wali siswa

Tabel 4 Tingkat Kesejahteraan Orangtua/Wali Siswa

No.	Tingkat Kesejahteraan	Prosentase
1.	Pra sejahtera	33
2.	Sejahtera I	35
3.	Sejahtera II	15
4.	Purna Sejahtera	17

Sumber: Urusan Humas SMPN 2 Mlati

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar orangtua/wali siswa di SMPN 2 Mlati memiliki profesi sebagai pegawai swasta dengan penghasilan pas pasan dan tergolong dari keluarga sejahtera.

7. Tata Tertib di SMP N 2 Mlati

Pembentukan karakter siswa di SMP N 2 Mlati , antara lain penegakan disiplin dengan cara mentaati tata tertib sekolah yang berlaku. Apabila melanggar tata tertib tersebut maka akan mendapatkan sanksi/ point sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati ketika memasuki bangku sekolah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, di SMP N 2 Mlati bekerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pendidik dan tenaga pendidikan yang ada. Semua bertugas untuk memantau, mengamati, dan memastikan setiap siswa

mentaati tata tertib sekolah. Apabila siswa didapati melanggar aturan sekolah maka akan diserahkan ke guru BK untuk mendapatkan point pelanggaran dan pembinaan lebih lanjut.

Bagi peserta didik yang secara langsung atau tidak langsung melanggar tata tertib sekolah akan diberikan teguran 1x selanjutnya jika melakukan pelanggaran yang sama atau pelanggaran lainnya maka akan menerima sanksi berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan. Jika bobot point peserta didik mencapai 100 point bagi kelas VII, 120 point bagi kelas VIII, dan 150 point bagi kelas IX, maka peserta didik tersebut akan dikembalikan kepada orang tua/wali. Bobot point dihitung dan diberlakukan selama Peserta Didik menjadi anggota keluarga SMPN 2 Mlati.

Tabel 4. Point Sanksi bagi Pelanggar Tata Tertib

No	Jenis Pelanggaran	Point
I.	**Terlambat**	
	1.Masuk sekolah (tanpa surat dari orang tua/ wali)	
	- Kurang dari 10 menit	3
	- Lebih dari 10-20 menit	3
	- Lebih dari 20 menit	4
	2.Tidak kembali setelah ijin keluar kelas/meninggalkan kelas tanpa ijin.	10
	3.Tidak mengikuti upacara	10
II	**Kehadiran**	
	1.Tidak hadir ke sekolah karena :	
	- Tidak masuk tanpa keterangan	5
	- Sakit lebih dari 3 hari tanpa surat dokter/ orang tua	5
	2. Tidak masuk tetapi memakai surat ijin palsu	10
III	**Ketertiban, Keindahan, dan pakaian**	
	1.Memakai seragam tidak rapi sesuai ketentuan.	3
	2. tidak memakai perlengkapan upacara	3
	3.Salah memakai baju seragam	3
	4. Tidak memakai topi pada saat upacara	3
	5. Tidak memakai sepatu yang ditentukan/ kaos kaki putih	3

	polos 6. Tidak memakai ikat pinggang seragam/ mmakai ikat pinggang lain 7.Tidak memakai seragam olah raga sewaktu olah raga 8.Hem tidak dimasukkan ke dalam celana/ rok, atau tidak mengenakan dasi 9.Tidak melaksanakan piket kebersihan lingkungan kelas	 3 3 3 5
IV	**Kepribadian** 1. Bersolek/berhias yang berlebihan 2. Rambut dicat/ diberi warna selain hitam 3.Peserta didik putra menindik hidung, telinga atau bertato 4.Memotong rambut/ cukur tidak wajar, masih tampak gondrong 5. Kuku panjang dikitek 6. Berbicara dengan guru atau karyawan dengan tidak sopan 7. Menulis kata-kata yang tidak sopan/ mengumpat di dunia maya/nyata kepada teman atau orang lain 8. Berbicara bohong yang merugikan orang lain/ diri sendiri 9.Melakukan perbuatan tidak jujur dengan memberi dan. menerima jawaban tes yang sedang berlangsung	 5 15 15 5 5 5 25 15 25
V	**Ketertiban** 1.Merusak/menghilangkan barang inventaris sekolah, tanaman dan lain-lain 2.Corat coret di lingkungan/ di luar sekolah 3. Membuang sampah sembarangan 4. Membuat gaduh/onar di dalam kelas 5. Keluar kelas saat pergantian jam tanpa ijin 6. Melompat jendela/ pagar 7.Mengompas/ memaksa teman untuk masuk ke kelompok tertentu /geng yang merugikanpihak tertentu 8.Duduk di atas meja/ berdiri di atas kursi 9. Berkerumun/ berbuat onar di tempat umum masih menggunakan seragam 10.Mengikuti kelompok tertentu /geng di luar intra sekolah , yang sering membuat onar/gaduh yang merugikan diri sendiri atau orang lain dan atau berurusan dengan pihak yang berwajib.	 15 20 5 10 5 5 15 25 10 50
VI	**Barang-barang yang tidak berkaitan dengan proses Belajar Mengajar** 1.Membawa, menyimpan, menguasai dan menjualbelikan majalah porno, komik, kaset, CD,film,file di HP.laptop terlarang, file porno,conten yang tidak sesuai dengan norma sosial atau agama. 2.Membawa,menyimpan,menguasai, dan menjual belikan alat-alat berisi perjudian dan hal-hal untuk mengadu nasib	25 25 50

	/keberuntungan. 3.Membawa, menyimpan, menguasai,menggunakan dan menjual belikan, senjata tajam atau api, mercon/bahan peledak, benda keras, serbuk dan benda cair, yang berbahaya. 4.Membawa, menyimpan, menguasai,mengggunakan , menjual belikan obat-obatan, minuman terlarang, dan merokok di lingkungan sekolah 5. Berkelai antar Peserta Didik SMPN 2 Mlati atau berkelai dengan Peserta Didik sekolah lain 6. Terbukti mencuri/ terlibat pencurian barang sekolah dan milik orang lain 7.Membawa/Menghidupkan /bermain HP selama pembelajaran di sekolah, disita satu minggu dan yang mengambil orang tua 8.Melakukan perbuatan penyimpangan ,pelecehan seks dengan sesama jenis dan lain jenis dengan: • berciuman • meraba-raba • berhubungan intim	50 50 50 20 25 25 50 150
VII	Perilaku yang tidak pantas terhadap Kepala Sekolah, Guru, Karyawan 1.Berbentuk ucapan/ lisan maupun tulisan 2.Berbentuk ancaman/teror, unjuk rasa 3.Berbentuk penganiayaan, pemukulan.	 50 100 150
VIII	**Lain-lain** 1.Merusak inventaris sekolah peserta didik wajib mengganti 2.Mengendarai sepeda motor ketika berangkat maupun pulang sekolah 3.Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian sesuai keadaan.	 20 20

Sumber: Urusan Kesiswaan SMPN 2 Mlati, 2017

Untuk menindaklanjuti permasalahan pelanggaran tata tertib maka kesiswaan bekerjasama dengan guru BK mengambil langkah- langkah pemberian sanksi. Dengan tujuan agar peserta didik maupun orang tua secepatnya tahu pelanggaran yang telah dilakukan dan jumlah point yang diterima. Adapun langkah-langkah yang diambil guru BK sesuai dengan peraturan sekolah yang disepakati bersama antar orangtua/wali,anak dan sekolah sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan dan Penerapan Sanksi Pelanggar Tata Tertib

No	POINT	SANKSI
1.	25 s/d 40	1.Orang tua/wali dipanggil 2.Membuat surat pernyataan
2.	41 s/d 60	1. Orang tua/wali dipanggil 2.Skors selama 2 hari 3. Membuat surat pernyataan
3.	61 s/d 80	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 4 hari 3.Pernyataan di atas kertas bermaterai
4.	81 s/d 100	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 6 hari 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
5.	101 s/d 125	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 8 hari 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
6.	126 s/d 140	1. Orang tua/wali dipanggil 2. . Skors selama 10 hari 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
7.	141 s/d 149	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 12 hari 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
8.	100	Bagi kelas VII dikembalikan ke orangtua/wali
9.	120	Bagi kelas VIII dikembalikan ke orangtua/wali
10.	150	Bagi kelas IX dikembalikan ke orangtua/wali

Sumber: Urusan Kesiswaan SMPN 2 Mlati, 2017

Bagi peserta didik yang tertib, dan berhasil mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik sehingga membawa nama baik sekolah maka peserta didik tersebut akan mendapatkan reaward/ penghargaan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Bagi Peserta Didik yang:

a. Berhasil mendapatkan prestasi akademik peringkat 1 sampai 3 nilai UAS/UKK setiap semester di kelas pararel mendapat reaward.

b. Berhasil mewakili sekolah mendapat juara 1 sampai 3 dari lomba/pertandingan tingkat kabupaten, propinsi, nacional akan mendapatkan penghargaan dari sekolah.

c. Yang mempunyai point pelanggaran berat, namun berhasil mendapatkan prestasi akademik peringkat 1 sampai 3 pada UAS/UKK setiap semester di kelas pararel atau berhasil mewakili sekolah meraih kejuaraan tingkat kabupaten, propinsi, nasional akan mendapatkan penghargaan tambahan berupa pengurangan jumlah point pelanggarannya sebesar 10 point. [58]

b. Paparan Hasil Penelitian

Di atas sudah disampaikan bahwa sebagai subyek utama penelitian ini adalah Kepala sekolah sebagi pemangku kebijakan dan Urusan kesiswaan, Komite Sekolah, Orang tua Peserta Didik serta Peserta Didik SMP Negeri 2 Mati sebagai obyek penelitian sehingga akan mendapatkan informasi yang jelas tentang Kemitraan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP negeri 2 Mlati Yogyakarta.

1. Kemitraan Sekolah dengan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta

a. Program kemitraan di SMP Negeri 2 Mlati

Untuk meningkatkan ekosistem pendidikan yang mengarah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan untuk anak belajar, maka SMP Negeri 2 Mlati melibatkan keluarga dan

[58]Dokumen Urusan Kesiswaan SMP Negeri 2 Mlati, 2017.

masyarakat. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan memudahkan sekolah dalam mendidik peserta didik. Disamping itu juga faktor kenakalan peserta didik akan rendah, artinya anak-anak cenderung akan mempunyai akhlak yang baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut SMP Negeri 2 Mlati menyusun program kemudian disosialisasikan kepada orang tua pada setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mlati Bapak Nursidi Winarta, S.Pd sebagai berikut :

> "SMP Negeri 2 Mlati setiap tahun ajaran baru selalu mengundang orang tua peserta didik untuk mensosialisasikan program yang telah kami susun. Dengan harapan supaya ada kerjasama yang sinergis antara keluarga dengan sekolah dalam pembinaan peserta didik baik itu terkait dengan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik. Program-program tersebut antara lain Peningkatan Mutu, Guru among, Pengajian Kelas, AMT, 5-S, Paguyuban orang tua, sosialisasi tata tertib sekolah". [59]

Setelah semua orang tua mendapatkan sosialisasi tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun oleh kepala sekolah yang didampingi urusan kurikulum, urusan kesiswaan dan urusan Humas maka orangtua dipersilahkan memasuki ruangan kelas untuk perkenalan dengan wali kelas. Dengan harapan orang tua akan kenal lebih dekat dengan wali kelas anaknya, sehingga nanti segala urusan yang berkaitan dengan perkembangan anak akan bisa dikomunikasikan.

[59]Wawancara dengan Bapak Nursidi Winarta, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Mlati, tanggal 4 Juni 2018.

Paguyuban orang tua setiap awal masuk sekolah juga dibentuk. Dengan dibentuknya paguyuban orang tua di SMP Negeri 2 Mlati mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu dan tercetak budaya mutu di SMP Negeri 2 Mlati yang dapat membanggakan secara lahir dan batin. Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua jika dikelola dengan baik akan berdampak pada keberhasilan yang diinginkan. Oleh karena itu sekolah berusaha membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk bekerjasama mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun bentuk kerjasama itu disampaikan oleh urusan kesiswaan Ibu Rita Supriyatmi, sebagai berikut :

> "….bentuk kerjasama antara orang tua dengan sekolah kami wujudkan melalui pendidikan keluarga, mengadakan kegitan workshop sekolah ramah anak, dan kami juga menyediakan satu ruangan untuk pendidikan keluarga dengan harapan agar pengetahuan orang tua semakin luas sehingga luas pula pandangan orang tua dalam mendidik putra putrinya terutama dalam pembentukan karakter." [60]

Selain hal tersebut, Urusan Kurikulum juga menambahkan bahwa sekolah juga mempunyai program Pengembangan budaya dan Lingkungan sekolah antara lain :

1. Pembiasaan 3 S : Senyum, Salam, Sapa. Tujuan terbentuknya kepribadian yang ramah, saling menghormati dan menghargai

[60] Wawancara dengan Ibu Rita supriyatmi selaku urusan Kesiswaan SMP Negeri 2 Mlati, tanggal 4 Juni 2018.

satu sama lain. Dilakukan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai saat anak memasuki pintu gerbang.

2. Pembiasaan masuk pagi dan pulang tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah disampaikan. Apabila ada sesuatu hal sehingga anak harus pulang lebih awal maka akan disampaikan hari sebelumnya atau disampaikan melalui grup orang tua siswa.
3. Pembiasaan tadarus pagi/ membaca kitab. Tujuannya untuk pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan YME. Dilaksanakan setiap pagi 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Untuk anak-anak muslim membaca al Qur'an kemudian untuk yang beragama lain membaca kitab masing-masing. Disinilah tercipta toleransi antar umat beragama, walau terdiri dari bermacam-macam agama satu sama lain tidak saling menghina.
4. Shalat Dhuha pada jam istirahat pertama, shalat dhuhur berjama'ah, setiap hari setelah KBM, di lakukan di masjid sekolah, jama'ah shalat Jum'at/ pembinaan rohani untuk non muslim dilakukan setiap hari Jum'at. Dengan adanya kegiatan tersebut berarti mendidik dan melatih anak untuk memiliki karakter religius.
5. Pengajian kelas sebulan sekali. Berlaku untuk anak kelas VIII dan IX. Dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah. Semua dikoordinir oleh peserta didik dengan tujuan melatih

berorganisasi kecil dan memupuk tali silaturrahim antar sekolah dengan kelurga peserta didik disamping untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Guru agama sebagai pendamping sekaligus pembimbing dan wali kelas, serta guru yang diundang selalu mendampingi kegiatan ini.

6. Pembiasaan budaya bersih dan indah. Adanya piket pagi baik peserta didik , guru maupun karyawan.
7. Pembiasaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang dan sejuk. (tamanisasi)
8. Penciptaan budaya tata krama In Action. Saat bertemu pada siapa saja dibiasakan menyapa dan berjabat tangan.
9. Pesantren Kilat. Dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, bekerjasama dengan pondok pesantren atau dilakukan mandiri di sekolah.
10. Pertemuan orang tua/ wali peserta didik. Dengan tujuan terjalinnya komunikasi, hubungan dan kerjasama yang baik pihak sekolah dengan orang tua/wali peserta didik. Dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dan pertengahan semester. [61]

Dalam menjalin kemitraan dengan orang tua tentu saja mengalami hambatan atau kendala, mengingat latar belakang

[61] Dokumen urusan Kurikulum dalam *Program Sukses UN dan Budaya Mutu* SMP Negeri 2 Mlati, 2017.

orang tua yang sangat beragam. Hal ini disampaikan oleh urusan kesiswaan Ibu Dra. Rita Supriyatmi ketika penulis wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut :

Apakah latar belakang pendidikan atau pekerjaan orang tua menjadi kendala dalam menjalin kemitraan?" Maka jawab beliau,

> "Ya. Jika pendidikan orang tua tinggi maka orang tua memberikan pengarahan ke anak semakin baik dan peduli. Orang tua juga akan mendukung sepenuhnya program-program sekolah untuk kemajuan prestasi belajar dan pembentukan karakter anak."[62]

Tanpa adanya dukungan sepenuhnya dari orang tua, komite sekolah, tidak mungkin karakter anak akan terbentuk secara maksimal. Dari hasil pengamatan secara langsung yang penulis lakukan, di SMP Negeri 2 Mlati sudah melaksanakan kemitraan dengan keluarga antara lain dengan mengundang orang tua untuk penyampaian perkembangan anaknya, sebagian orang tua datang langsung ke sekolah tanpa diundang ataupun melalui wa grup untuk menanyakan perkembangan putra putrinya.

Hal tersebut dirasakan oleh wakil ketua pengurus komite sekolah bapak Dr. Ir. Tutus Alon Asoka sakti, M.M ketika peneliti menyampaikan suatu pertanyaan,"Apa saja program komite sekolah dalam rangka menjalin kemitraan

[62] Wawancara dengan Ibu Rita Supriyatmi selaku urusan Kesiswan SMP Negeri 2 Mlati, tanggal 9 Juni 2018.

keluarga dengan sekolah guna pembentukan karakter anak ? Maka jawab beliau sebagai berikut :

> "….program kami antara lain adalah mengaktifkan paguyupan Orang tua peserta didik dengan komite, melibatkan orang tua dalam mendukung program peningkatan kualitas sekolah/ peserta didik, pemberdayaan orang tua peserta didik dalam mendukung program sekolah." [63]

Ini berarti bahwa komite sekolah / orang tua peserta didik mendukung sepenuhnya kegiatan sekolah selama dilibatkan. Pertanyaan kedua penulis sampaikan "apakah orang tua dapat berpartisipasi aktif untuk mewujudkan program-program tersebut ?" Jawabannya adalah

> "Insya Allah dapat, secara pro aktif bukan sekedar aktif, selama orang tua selalu dilibatkan dengan pendekatan yang tepat." [64]

Disamping hal tersebut , bapak Tutus menyampaikan dengan adanya kemitraan diharapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dapat dicapai dengan adanya dukungan penuh dari seluruh stake holder yang ada terlebih khusus orang tua peserta didik. Menunjukkan bahwa orang tua peserta didik siap sedia mendukung program- program sekolah demi kemajuan putra putrinya baik dari segi akademik maupun non akademik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kemitraan keluarga yang SMP N 2 Mlati dilakukan dengan

---

[63] Wawancara dengan Bapak DR.Ir. Tutus Alon Asoka Sakti.M.M selaku wakil ketua Pengurus Komite SMP Negeri 2 Mlati, tanggal 9 Juni 2018.

[64] *Ibid.,*

berbagai cara, diantaranya adalah pertama membentuk forum paguyupan orang tua yang bertujuan untuk memudahkan sekolah dengan orang tua dalam mengkomunikasikan perkembangan anak didik (prestasi akademik, akhlak, ketertiban) dengan harapan tanpa diundang oleh sekolah orang tua selalu mengkomunikasikan perkembangan maupun permasalahan putra putrinya, melibatkan fungsi komite sekolah secara aktif, dan pembiasaan- pembiasaan. Kebiasaan baik yang dilakukan di rumah akan terbawa ke sekolah begitu pula sebaliknya.

b. Bagaimana pola Asuh Orang tua di rumah ?

Untuk mendapatkan jawaban pertanyaan tersebut, peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a) Bagaimana cara mendidik bapak/ibu di rumah dalam upaya penanaman karakter anak?

Menurut Ibu Partinem orang tua Diyah Pinasti bahwa anak sering dilibatkan dalam kegiatan di rumah misalnya penanaman kedisiplinan tentang ibadah tepat waktu, sholat berjamaah di masjid, terlibat dan membantu pekerjaan orang tua di rumah.[65]

Menurut orang tua Arifah Putri bahwa saat di rumah orang tua berusaha mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab

[65]Hasil wawancara : Ibu Partinem orang tua dari Diyah Pinasti kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

dan disiplin misalnya dengan menjalankan ibadah sholat atas dasar kesadaran sendiri tanpa diperintah, membantu membersihkan rumah saat orang tua pergi, terutama bertanggung jawab dengan kebersihan kamarnya sendiri.[66]

Menurut Bapak Budi Santoso orang tua Indi Khoirunisa bahwa "...untuk menanamkan sikap disiplin pada anak dalam hal pelaksanaan ibadah sholat tepat waktu, bertanggung jawab dengan memberikan tugas di rumah untuk mencuci piring, peduli dengan lingkungan sekitarnya. [67]

Menurut Bapak Yunanto Arifa orang tua Raynathan bahwa mengajarkan kepada anak untuk bersikap terbuka, jujur, disiplin waktu tidur dan waktu belajar, tanggung jawab diberikan tugas untuk membersihkan rumah. Anak diajarkan untuk terbuka mengenai nilai di sekolah dan berkomunikasi dengan orang tua apabila ada masalah. [68]

Menurut Ibu Indriyaningsih orang tua Abil Raya Rabbani bahwa orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab kepada anak melalui kegiatan rutinitas, misalnya melaksanakan sholat, belajar. Orang tua dapat berperan sebagai

[66]Hasil wawancara : Orang tua Arifah Putri H kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[67]Hasil wawancara : Bapak Budi Santoso orang tua Indi Khoiruniisa kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[68]Hasil wawancara : Bapak Yunanto Arifa orang tua Raynathan Ahmad R kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

seorang teman, sehingga anak dapat belajar untuk terbuka dengan orang tua. [69]

Berdasarkan kelima pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak saat di rumah sebagai upaya penanaman karakter sudah baik sesuai dengan penanaman karakter di sekolah, orang tua di dalam mendidik melalui penanaman karakter tentang aspek kedisiplinan, bertanggung jawab, kepedulian, dan kejujuran. Keempat aspek karakter yang dilakukan orang tua di rumah ditanamkan kepada anak melalui kegiatan sehari-hari seperti pelaksanaan ibadah sholat, belajar, terlibat untuk membantu orang tua di rumah.

b) Adakah kendala yang dihadapi bapak/ibu di rumah dalam upaya penanaman karakter anak? Pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?

Menurut Ibu Indriyaningsih dengan orang tua Abil Raya Rabbani, kendala yang ada yaitu anak cenderung mengulur waktu dan beralasan nanti saja. Dalam proses penanaman karakter di rumah, apabila mengalami kendala orang tua berusaha untuk menyelesaikan sendiri tanpa memberikan informasi/ konsultasi terhadap pihak sekolah.[70]

[69]Hasil wawancara : Ibu Indrianingsih orang tua Abil Raya Rabbani kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[70]Hasil wawancara : Ibu Indrianingsih orang tua Abil Raya Rabbani kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

Menurut Ibu Rahayu Mispanti orang tua Al Faris Ivan Nur S kendala yang dialami yaitu anak masih suka melanggar aturan yang ada di rumah, belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya dan terkadang "ngeyel" dengan alasan yang macam-macam.[71]

Menurut Bapak Saul Prio Wibowo orang tua Fadila listiya Ningrum bahwa anak cenderung mengulur waktu ketika diberikan tugas, apabila mengalami kendala orang tua berusaha untuk menyelesaikan sendiri tanpa memberikan informasi terhadap pihak sekolah, biasanya anak diberi teguran lisan. [72]

Menurut orang tua Arifah Putri H bahwa terdapat sedikit kendala, anak suka mengulur-ulur waktu dan tidak segera dilaksanakan apabila diminta tolong orang tua. Selama ada permasalahan orang tua berusaha sendiri menasehati dengan halus dan anak dapat memahami kondisinya.[73]

Menurut Bapak Budi Santoso orang tua Indi Khoirunisa, kendala yang dihadapi anak biasanya tidak segera melaksanakan apabila diberi tugas, upaya orang tua mengkomunikasikan

[71]Hasil wawancara : Ibu Rahayu Ispanti orang tua Al Faris Ivan Nur S kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[72]Hasil wawancara : bapak Saul Prio Wibowo orang tua Fadila Listiya Ningrum kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[73]Hasil wawancara : Orang tua Arifah Putri H kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

dengan anak misal apabila anak lupa melaksanakan tugasnya, orang tua berusaha memberikan pengarahan dan pengertian.[74]

Berdasarkan kelima pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua di rumah dalam upaya penanaman karakter anak terkait dengan kedisiplinan waktu, anak cenderung masih suka menunda dengan kewajiban dan tanggung jawabnya di rumah. Orang tua tidak melibatkan pihak sekolah dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi terkait penanaman karakter anak di rumah.

c) Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang putra/putri lakukan di rumah? Apakah di keluarga bapak/ibu mempunyai aturan yang telah disepakati bersama?

Menurut Bapak Budi Santoso orang tua Indi Khoirunisa kebiasaan yang dilakukan anak di rumah seperti bermain dengan teman sebayanya, melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dan bermain gadget. Dalam pelaksanaan ibadah di rumah, anak sudah melaksanakan dengan kesadarannya sendiri namun masih terkadang mengulur waktu dalam melaksanakannya. Anak diberikan kesempatan untuk bermain namun harus pulang sebelum magrib tiba, membiasakan dengan jam belajar antara

[74]Hasil wawancara : Bapak Budi Santoso orang tua Indi Khoirunnisa kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

pukul 19.00-21.00 wib dan dalam pelaksanaannya orang tua berusaha untuk mendampingi anak.[75]

Menurut orang tua Arifah, dalam keluarga terdapat aturan yang disepakati, seperti seluruh anggota keluarga mempunyai kesadaran untuk pulang sebelum malam. Kebiasaan yang dilakukan anak membersihkan kamar, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar rumahnya namun anak cenderung belum berinisiatif membantu orang tua.[76]

Menurut Ibu Wiri orang tua Sherlie Octavia A kebiasaan yang dilakukan di rumah, tentang tanggung jawab di rumah misal belajar, bermain gadget, melukis. Dalam pelaksanaannya di rumah tidak ada aturan yang mengikat, anak diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja sesuai kemauannya asalkan baik dan tidak membahayakan. Orang tua bersikap terbuka terhadap anak, dengan cara membiasakan berkomunikasi setiap hari.[77]

Menurut Ibu Rahayu Mispanti orang tua Al faris Ivan Nur S "...anak mencoba untuk bergabung di lingkungan sosial di rumahnya seperti karang taruna, belajar di rumah. Aturan yang

[75]Hasil wawancara : Bapak Budi Santoso orang tua Indi Khoirunnisa kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[76]Hasil wawancara : Orang tua Arifah Putri H kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[77]Hasil wawancara : Ibu Wiri orang tua Sherlie Octavia A kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

ada di rumah seperti pembatasan penggunaan gadget, tertib dengan waktu shalat, shalat berjamaah di masjid. [78]

Menurut Ibu Gita Yektini orang tua Givanda Naswa M, kebiasaan yang dilakukan anak di rumah yaitu setiap hari Minggu diagendakan untuk pergi bersama keluarga, anak diberikan tanggung jawab untuk menyapu membersihkan kamar tidurnya sendiri. Aturan yang ada di rumah tidak ada, hanya sekedar rutinitas yang wajib dilaksanakan misalnya membersihkan tempat tidur masing-masing. [79]

Berdasarkan kelima pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan anak di rumah berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai muslim yaitu beribadah sholat, peran seorang pelajar untuk belajar dan peran anak di rumah membantu orang tua. Ketiga kebiasaan tersebut dilaksanakan dalam upaya penanaman karakter anak di rumah.

d) Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?

Menurut Ibu Wiri orang tua Sherlie Octavia A bahwa pihak sekolah pernah mengkomunikasikan dengan orang tua

[78]Hasil wawancara : Ibu Rahayu Mispanti orang tua Al Faris Ivan Nur S kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[79]Hasil wawancara : Ibu Gita Yektini orang tua Givanda Naswa M kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

terkait karakter anak, namun pembahasannya tidak terlalu mendalam. [80]

Menurut Ibu Partinem orang tua Diyah Pinasti bahwa ada, hanya sebatas terima raport, harapan orang tua agar sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang penanaman karakter yang terbaik agar anak dapat menjadi lebih baik karakternya. [81]

Menurut Bapak Yunanto Arifa D orang tua Reynathan bahwa pihak sekolah pernah mengkomunikasikan melalui wali kelas. [82]

Menurut Bapak Saul Prio Wibowo orang tua Fadila Listiya Ningrum bahwa belum maksimal, harapan orang tua agar sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang penanaman karakter yang terbaik agar anak dapat menjadi lebih baik karakternya. [83]

Menurut Ibu Rahayu Mispanti orang tua Al Faris Ivan Nur S bahwa pernah, misalkan pihak sekolah mengundang orang tua apabila anak mengalami permasalahan di sekolah. [84]

---

[80]Hasil wawancara : Ibu Wiri orang tua Sherlie Octavia A kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[81]Hasil wawancara : Ibu Partinem orang tua Diyah Pinasti kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[82]Hasil wawancara : Bapak Yunanto Arifa D orang tua Raynathan Ahmad R kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[83]Hasil wawancara : Bapak Saul Prio Wibowo orang tua Fadhila Listiya Ningrum kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[84]Hasil wawancara : Ibu Rahayu Mispanti orang tua Al Faris Ivan Nur S kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

Berdasarkan kelima pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sebenarnya melakukan komunikasi kepada orang tua tentang karakter anak, namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal dikarenakan waktunya yang belum kontinue, artinya hanya sebatas pemberitahuan baik langsung kepada orang tua maupun media sosial. Harapan orang tua perlu adanya penyuluhan yang membahas tentang karakter anak.

e) Pernahkah bapak/ibu mengunjungi sekolah? Pernahkah bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rahayu Mispanti orang tua Al Faris Ivan Nur S bahwa orang tua pernah berkunjung ke sekolah terkait dengan permasalahan anak yang terjadi di sekolah. [85]

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Partinem orang tua Diyah Pinasti bahwa orang tua pernah mengunjungi sekolah, keterlibatan dalam kegiatan anak seperti pendampingan lomba tonti, antar jemput anak, terima hasil semester, terlibat dalam paguyuban orang tua kelas. [86]

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Wiri orang tua Sherlie Octavia A bahwa orang tua mengunjungi ke sekolah

[85]Hasil wawancara : Ibu Rahayu Mispanti orang tua Al Faris Ivan Nur S kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[86]Hasil wawancara : Ibu Partinem orang tua Diyah pinasti kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

misalkan ada undangan dari sekolah, terkait pengambilan raport atau anak terdapat masalah di sekolah. [87]

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Indriyaningsih orang tua Abil raya Rabbani bahwa beliau belum pernah mengunjungi sekolah dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah. Dalam kegiatan paguyuban orang tua pun tidak aktif paling hanya pas perpisahan atau kenaikan kelas saja. [88]

Menurut hasil wawancara dengan orang tua Arifah putri Hidayanti bahwa orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan mendampingi anak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah seperti tonti, kemah, dan lain-lain. [89]

Berdasarkan kelima pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan orang tua pernah hadir ke sekolah namun belum semua orang tua memiliki inisiatif masing-masing untuk hadir ke sekolah berkonsultasi ataupun mengkomunikasikan tentang perkembangan anak, sehingga keterlibatan orang tua dalam komunikasi penanaman karakter dengan pihak sekolah belum maksimal hanya sebatas mendampingi kegiatan anak yang diadakan sekolah.

---

[87]Hasil wawancara : Ibu Wiri orang tua Sherlie Octavia A kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[88]Hasil wawancara : Ibu Indriyaningsih orang tua abil Raya Rabbani kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[89]Hasil wawancara : Orang tua Arifah Putri Hidayanti kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

2. Bagaimana hasil kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman

Peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan penelitian untuk mendapatkan jawaban , sebagai berikut:

a) Apa hasil yang didapat dengan adanya kemitraan orang tua (keluarga) dengan sekolah?

Menurut Bapak Nursidi Winarta S.Pd. selaku kepala sekolah SMP N 2 Mlati bahwa dengan adanya kemitraan maka harapannya akan memudahkan komunikasi tentang kemajuan dan hambatan siswa di sekolah dengan orang tua, Visi Misi sekolah yaitu Berprestasi, Trampil Berdasarkan Iman dan Taqwa akan tercapai, prestasi sekolah meningkat baik dari segi akademik maupun non akademik, serta terjalinnya hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan orang tua. [90]

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rita Supriyatmi selaku urusan kesiswaan bahwa dengan adanya kemitraan dengan orang tua maka angka pelanggaran disiplin rendah, menurut data yang masuk hanya sekitar 10%, prestasi akademik terus meningkat dari tahun ke tahun. [91]

b) Apa harapan dari komite yang ingin dicapai dengan adanya kemitraan antara keluarga dengan sekolah?

[90]Hasil wawancara : Bapak Nursidi Winarta Kepala Sekolah SMP N 2 Mlati, tanggal 4 Juni 2018.

[91]Hasil wawancara : Ibu Rita Supriyatmi selaku Urusan Kesiswaan SMP N 2 Mlati, tanggal 9 Juni 2018.

Menurut hasil wawancara dengan ketua komite sekolah bahwa melalui adanya kemitraan diharapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dapat dicapai dengan adanya dukungan penuh dari seluruh stake holder yang ada khususnya adalah orang tua peserta didik. [92]

c) Menurut pendapat bapak/ibu, apakah ada manfaatnya keluarga (orang tua) menjalin kerjasama dengan sekolah?

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso orang tua Indi Khoirunisa, bahwa manfaat yang diperoleh orang tua melalui adanya kerjasama dengan sekolah yaitu komunikasi yang baik dengan sekolah sehingga orang tua dan pihak sekolah dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak sehingga bimbingan yang diberikan ke anak dapat selaras. Melalui pengajian rutin setiap bulan mengajarkan anak untuk tetap menjalain silaturahmi. [93]

Menurut hasil wawancara dengan orang tua Arifah Putri H, ada manfaat yang diperoleh dalam bekerjasama dengan pihak sekolah melalui pengajian bulanan untuk menjalin keakraban dan silaturahmi anak serta menambah ilmu agama bagi anak-anak. [94]

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Yunanto Arifa D orang tua Raynathan Ahmad Rayhan, manfaat dari kerjasama yang diperoleh yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek

[92]Hasil wawancara : Bapak Tutus Alon Asoka Sakti selaku Pengurus Komite Sekolah SMP N 2 Mlati, tanggal 9 Juni 2018.

[93]Hasil wawancara : Bapak Budi Santoso orang tua Indi Khoirunnisa kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[94]Hasil wawancara : Orang tua Arifah Putri H kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

kehidupan seperti sosial, pribadi, akademik seperti contoh kegiatan pengajian rutin. [95]

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Wiri orang tua Sherli Octavia A manfaatnya sangat penting, misalnya dengan adanya kegiatan pengajian rutin setiap bulan sehingga mendukung dalam pembentukan karakter anak. [96]

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saul Prio Wibowo orang tua Fadila Listiya Ningrum, bahwa dengan menjalin kerjasama antara orang tua dan sekolah dapat meningkatkan pendidikan dari segi akademik anak dan dengan adanya siraman rohani anak menjadi lebih baik, adanya jadwal Jum'atan di sekolah sehingga kegiatan anak full untuk kegiatan positif di sekolah. [97]

Berdasarkan kelima pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua merasakan manfaatnya melalui hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga (orang tua) baik dari segi akademik maupun penanaman karakter anak. Dilihat dari segi akademik melalui perolehan nilai dan proses pembelajaran, sedangkan penanaman karakter melalui program sekolah pengajian bulanan, Jum'atan dan shalat berjama'ah di sekolah dirasa sangat efektif karena dapat menjalin silaturahmi dan pembentukan karakter anak.

---

[95]Hasil wawancara : Bapak Yunanto Arifa D orang tua Raynathan Ahmad Rayhan kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[96]Hasil wawancara : Ibu Wiri orang tua Sherlie Octavia A kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[97]Hasil wawancara : Bapak Saul Prio Wibowo orang tua dari Fadila Listia Ningrum kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

Pemaparan Hasil penelitian terhadap peserta didik:

a) Bagaimana tindakan orang tua di rumah, jika kalian melanggar aturan?

Menurut Arifah Putri H bahwa apabila melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu menasehati dan diberikan pengarahan. [98]

Menurut Diyah Pinasti bahwa anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua yaitu memarahi, lalu menasehati dan diberikan pengarahan. [99]

Menurut Reynathan Ahmad Rayhan bahwa anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terkadang memarahi, menasehati. [100]

Menuru Fadila Listiya N bahwa anak melanggar aturan di rumah sikap yang dilakukan ayah yaitu menasehati dan diberikan pengarahan, serta hp disita orang tua. [101]

Menurut Muhammad Rizal, apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu anak disuruh meminta maaf terhadap orang tua dan orang tua memberikan nasehat. [102]

---

[98]Hasil wawancara : Peserta Didik Arifah Putri H kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[99]Hasil wawancara : Peserta Didik Diyah Pinasti kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 24 Mei 2018.

[100]Hasil wawancara : Peserta Didik Raynathan Ahmad Raihan kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 24 Mei 2018.

[101]Hasil wawancara : Peserta Didik Fadila Listiya N kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[102]Hasil wawancara : Peserta Didik Muhammad Rizal kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

Berdasarkan kelima pendapat di atas disimpulkan bahwa tindakan orang tua terhadap anaknya apabila melanggar aturan yaitu orang tua bersikap peduli dengan memberikan respon pada anak, respon yang diberikan bisa bersifatr positif dan juga negatif. Misalnya dalam respon positif orang tua cenderung mengarahkan, menasehati, dan membimbing anak agar tidak mengulangi kesalahan. Sedangkan pada respon negatif masih ada orang tua yang memarahi terhadap kesalahan anak.

b) Apakah sama tingkah laku kalian di rumah dan di sekolah? Kebiasaan apa yang kalian lakukan di rumah?

Menurut Muhammad Rizal, bahwa tingkah laku antara di rumah dan di sekolah sama. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti belajar, mencuci sendiri, kadang-kadang bermain, kebiasaan beribadah bila di rumah masih sering diingatkan orang tua, sedangkan di sekolah harus diingatkan bapak/ibu guru. [103]

Menurut hasil wawancara dengan Henu Briliantoro dari segi tingkah laku antara saat di rumah dan di sekolah cenderung sama. Kebiasaan yang dilakukan seperti main gadget/ keluar rumah (game online bila ada teman yang ngajak). [104]

[103]Hasil wawancara : Peserta Didik Muhammad Rizal kelas VIIIB SMP N 2 Mlati, tanggal 25 Mei 2018.

[104]Hasil wawancara : Peserta Didik Henu Briliantoro kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 24 Mei 2018.

Menurut hasil wawancara dengan AL Faris bahwa kebiasaan di rumah dan di sekolah berbeda hal ini ditunjukkan dengan pernyataan bahwa kelakuan anak di sekolah bebas bertingkah dengan teman sebaya namun dipikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak, kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti beribadah di masjid, kerja bakti di rumah, belajar. [105]

Menurut hasil wawancara dengan Sherlie Octavia bahwa tingkah laku saat di sekolah dan di rumah sama, kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti nonton tv bersama, sholat magrib dengan berjamaah. [106]

Menurut hasil wawancara dengan Indi Khoirunnisa bahwa tingkah laku saat di rumah dan di sekolah berbeda. Anak cenderung pendiam ketika di sekolah dan bersikap aktif ketika di rumah. Sehingga terdapat kesenjangan antara kondisi perilaku di rumah dan di sekolah. Anak membiasakan untuk disiplin dalam jam belajar yaitu jam 19.00-21.00 wib, bermain dengan teman sebaya di sekitar lingkungan tempat tinggal. [107]

Berdasarkan kelima pendapat di atas bahwa tingkah laku anak saat di sekolah dan di rumah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat dirinya tinggal, baik dari kepribadian serta sosialnya. Tingkah laku yang terus menerus dilakukan oleh setiap individu akan

[105]Hasil wawancara : Peserta Didik Al Fariz Ivan Nur S kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 24 Mei 2018.

[106]Hasil wawancara : Peserta Didik Sherlie Octavia A kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[107]Hasil wawancara : Peserta Didik Indi Khoirunnisa kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

menjadikan kebiasaan dalam dirinya, begitu juga dengan anak-anak. Apabila anak bertingkah laku positif secara kontinu maka akan menghasilkan kebiasaan yang positif dan juga sebaliknya apabila anak bertingkah laku negatif maka akan menghasilkan kebiasaan yang negatif. Perubahan tingkah laku pada setiap individu akan menanamkan karakter positif atau negatif. Maka diperlukan pendampingan yang kontinu baik dari pihak orang tua maupun guru di sekolah.

c) Apakah di keluarga kalian terbiasa melakukan kegiatan bersama ? (misalnya ibadah, makan, olahraga, dan lain-lain)

Menurut hasil wawancara dengan Tito kebersamaan di rumah dengan ibu pada jam malam setelah sholat magrib dan biasanya ibu bertanya tentang kegiatan di sekolah, pelajaran apa, ada PR atau tidak, jajan apa. [108]

Menurut hasil wawancara dengan Sherlie Octavia kebiasaan yang dilakukan di rumah bersama ibu dan kakak seperti nonton tv bersama, sholat magrib berjamaah. [109]

Menurut hasil wawancara dengan Givanda Naswa M aturan yang ada di rumah seluruh anggota keluarga membiasakan untuk

[108]Hasil wawancara : Peserta Didik Tito Vernando kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[109]Hasil wawancara : Peserta Didik Sherlie Octavia A kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

melakukan kegiatan bersama seperti makan bersama, sholat berjamaah magrib. [110]

Menurut hasil wawancara dengan Arifah Putri H kebersamaan yang dilakukan di rumah bersama bapak dan ibu seperti makan bersama, membersihkan rumah, beribadah dengan jamaah. [111]

Berdasarkan keempat pendapat di atas disimpulkan bahwa setiap anak selalu memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan bersama orang tua dalam keluarga mereka masing-masing. Orang tua seharusnya dapat memanfaatkan waktu kebersamaan mereka di rumah sebagai media komunikasi dalam pembentukan karakter sehingga muncullah rasa nyaman, terbuka, dan saling menghargai sehingga anak memiliki pribadi yang berkarakter positif.

d) Apakah orang tua kalian selalu mendampingi dalam belajar?

Menurut hasil wawancara dengan Indi Khoirunnisa bahwa orang tua di rumah mendampingi belajar anak, namun mendampinginya lebih difokuskan ke adik karena adik masih kecil. [112]

Menurut hasil wawancara dengan Arifah Putri H bahwa orang tua di rumah selalu mendampingi anak, dalam belajar, memberikan nasehat. [113]

---

[110]Hasil wawancara : Peserta Didik Givanda Naswa M kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[111]Hasil wawancara : Peserta Didik Arifah Putri M kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[112]Hasil wawancara : Peserta Didik Indi Khoirunnisa kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[113]Hasil wawancara : Peserta Didik Arifah Putri H kelas VIIIC SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

Menurut hasil wawancara dengan Sherli Octavia A peran orang tua di rumah selalu mendampingi anak dalam belajar namun orang tua sambil nonton tv walaupun suaranya pelan-pelan. [114]

Menurut hasil wawancara dengan Diyah Pinasti bahwa peran orang tua di rumah selalu mendampingi anak saat belajar, sambil orang tua membaca Koran. [115]

Berdasarkan keempat pendapat di atas disimpulkan bahwa masing-masing. orang tua bersikap peduli dengan anak-anaknya, dalam hal ini orang tua berusaha untuk mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar di rumah sehingga dukungan orang tua sangat terlihat walaupun dalam proses pendampingan belum sepenuhnya orang tua memfokuskan dirinya tertuju pada anak. Masih ada beberapa orang tua yang mendampingi anak-anak nya belajar sembari melakukan aktivitasnya

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi penelitian ini, tentang "Kemitraan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 2 Mlati" dari data yang diperoleh maka mendapatkan jawaban sebagai berikut :

[114]Hasil wawancara : Peserta Didik Sherlie Octavia A kelas VIIID SMP N 2 Mlati, tanggal 26 Mei 2018.

[115]Hasil wawancara : Peserta Didik Diyah Pinasti kelas VIIIA SMP N 2 Mlati, tanggal 24 Mei 2018.

1. Kemitraan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP N 2 Mlati.

a. Bentuk Kemitraan

Pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus dilakukan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Suasana kehidupan di sekolah dan di rumah mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Untuk itu perlu dibangun kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pendidikan karakter. Hal ini untuk menghindari terjadinya kontradiksi antara nilai- nilai yang dipegang teguh anak-anak di rumah dengan yang dilakukan di sekolah. Karena itu perlu melakukan suatu hal agar pendidikan di rumah dengan di sekolah selaras.

Menurut hasil penelitian di lapangan, bahwa SMP N 2 Mlati sudah membangun kemitraan dengan keluarga, ada beberapa hal yang dilakukan sekolah dalam menjalin kemitraan, antara lain pertama dengan mensosialisasikan program sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Sekolah berusaha membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Kedua membentuk paguyupan orang tua di SMP N 2 Mlati memiliki fungsi positif yaitu mempermudah komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, mendekatkan hubungan antara guru dengan orang tua dalam segala hal, kaitannya dengan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menurut peneliti sebelum sekolah mensosialisasikan program sekolah terkait dengan pendidikan karakter ke seluruh orang tua untuk mewujudkan visi misi sekolah, hendaknya mendiskusikan terlebih dahulu nilai- nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah, dan juga di kembangkan di lingkungan keluarga. Jadi program tersebut merupakan hasil diskusi pihak sekolah dan perwakilan orang tua dan selanjutnya baru disosialisasikan ke seluruh orang tua.

b. Pembentukan Karakter

1) Pola Asuh Orang tua di rumah

Berdasarkan analisis penelitian, bahwasanya cara orang tua mendidik anak di rumah sebagai upaya penanaman karakter sudah baik sesuai dengan penanaman karakter di sekolah, orang tua di dalam mendidik melalui penanaman karakter tentang aspek kedisiplinan, bertanggung jawab, kepedulian, dan kejujuran. Keempat aspek karakter yang dilakukan orang tua di rumah ditanamkan kepada anak melalui kegiatan sehari-hari seperti pelaksanaan ibadah sholat, belajar, terlibat untuk membantu orang tua di rumah.

Orang tua bersikap peduli dengan anak-anaknya, dalam hal ini orang tua berusaha untuk mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar di rumah sehingga dukungan orang tua sangat terlihat.

Disamping itu orang tua menanamkan kedisiplinan pada anaknya baik dalam shalat, belajar,maupun membantu orang tuanya.

Menurut peneliti, pola asuh orang tua terhadap anak-anak SMP Negeri 2 Mlati menganut model pola asuh demokratis (authoritative) yakni orang tua memberi kebebasan kepada putra putrinya untuk berpendapat dan enentikan masa depannya. Ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak, da nada control dari orang tua dan tidak kaku.

2) Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Mlati

Sekolah merupakan rumah kedua tempat dimana anak didik menjalani proses tumbuhkembang dan pemupukan aneka potensi mereka. Dengan harapan menjadi tempat bagi proses pendidikan yang semakin mendewasakan dan membentuk karakter luhur anak didik.

Menurut analisis hasil penelitian, SMP N 2 Mlati dalam penanaman karakter anak melalui kegiatan pembiasaan (3S, disiplin, tadarus pagi, shalat berjama’ah baik dhuha /dhuhur, pengajian kelas, PHBI)

Penanaman kedisiplinan melalui budaya tertib, dengan melaksanakan tata tertib sekolah. Siswa yang melanggar akan dikenai hukuman dan siswa yang tertib akan mendapatkan reward.

Pemberian hukuman berupa point sesuai dengan bentuk pelanggarannya, setiap tahapan akan disampaikan ke orang tua melalui guru among, wali kelas ataupun BK.

Dari kedua pola pendidikan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di SMP N 2 Mlati pendidikan karakter anak antara di rumah dan di sekolah sudah seiring sejalan. Meski demikian perlu kiranya selalu meningkatkan pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), sehingga akan selalu muncul niat untuk berbuat baik (moral feeling), dan akhirnya akan terbiasa untuk melakukkan kebaikan (moral behaviour). Nantinya akan terbentuk menjadi anak yang memiliki akhlak mulia dengan dilandasi iman dan taqwa.

2. Hasil Kemitraan Keluarga dengan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 2 Mlati

Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang didapat dengan adanya kemitraan dengan keluarga atau orang tua memudahkan komunikasi tentang kemajuan dan hambatan siswa di sekolah dengan orang tua, Visi Misi sekolah yaitu Berprestasi, Trampil Berdasarkan Iman dan Taqwa akan tercapai, prestasi sekolah meningkat baik dari segi akademik maupun non akademik, serta terjalinnya hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan orang tua. Disamping itu juga angka pelanggaran disiplin rendah, menurut data yang masuk hanya sekitar 10%, prestasi akademik terus meningkat dari tahun ke tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 2 Mlati dilakukan dengan Sosialisasi program sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu berprestasi, trampil, berdasarkan iman dan taqwa, membentuk perkumpulan/ paguyupan orang tua, menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua, sekolah dan guru Bimbingan Konseling/ guru among.
2. Hasil yang didapat dengan adanya kemitraan keluarga dengan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMPN 2 Mlati,antara lain tingkat pelanggaran tata tertib rendah, karakter anak akan berubah menjadi baik, dan tercapai visi dan misi sekolah.

B. Saran

1. Saran Bagi Sekolah
   a. Keberhasilan suatu sekolah tidak lepas dari peran orang tua. Untuk itu perlu ditingkatkan kembali adanya komunikasi yang terus menerus antar sekolah dengan orang tua peserta didik.
   b. Sekolah lebih mengaktifkan peguyupan orang tua siswa dengan komite. Sebab visi dan misi sekolah akan tercapai dengan adanya dukungan penuh dari seluruh stakeholder yang ada terlebih khusus orang tua peserta didik.

c. Sekolah hendaknya selalu melibatkan orang tua peserta didik dalam mendukung program sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai secara optimal.

2. Saran bagi Orang tua

   Tingkatkan komunikasi dengan sekolah atas kesadaran pribadi untuk mendukung keberhasilan pendidikan putra putrinya.

3. Bagi Peneliti

   Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mengelola sekolah untuk kemajuan prestasi belajar dan keberhasilan dalam pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, Siti, Ani., 2011,"Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Uniga*, Vol.05, No.01.2011, Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut.

Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Cet. Ke-12), Jakarta: Rineka Cipta.

Matthew B, A, Milles. Michael Huberman, dkk., 2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, America: Sage Publications, Inc.

Gunawan, Heri., 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,cet II, Bandung: Alfabeta

Hasanah, 2013, "Implementasi Nilai-Nilai karakter Inti di Perguruan Tinggi", dikutip dari https://*Journal.uny.co.id/index php/jpka article/1439*, diakses pada tanggal 4 Februari 2018 .

Hyoscyamina, Endah, Darosy., 2011," Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak" dikutip dari *https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2887* , diakses pada tanggal 4 Februari 2018 .

Jihad, Asep, dkk., 2010, *Pendidikan Karakter Teori & aplikasi*, Jakarta: Dirjen Managemen pendidikan dan Menengah Dikbud.

Kuntoro, A Shodiq., 2010, "Kemitraan Sekolah*," Makalah*, 7 Agustus 2010, Yogyakarta: Prodi S2 Manajemen Pendidikan dan S3 Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana UNY.

Kurniasih, Imas., Sani, Berlin.,2017, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, cet.I, Kata Pena

Margono., 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurkholis., 2017, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah" dikutip dari *https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/43/43* pada hari Ahad 4 Februari 2018, jam 14.45

Rahman, Bujang., 2014, "Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Progresif* , Jurnal Pendidikan . vol 4 no.2 , November 2014, Lampung: FKIP Universitas Lampung.

Rahman, Yusri, Wen., 2015 , "Analisis Kebijakan Pendidikan Keluarga dalam Menetapkan Perilaku moral Anak di Kabupaten Aceh Tengah", Jurnal.

Satori, Djaman., Komariah , Aan., 2011, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Sholekan, Anggota Kepolisian Polsek Mlati, Mlati, 10 Mei 2017

Sit., 2012 " Kenakalan Remaja di Indonesia Khususnya DIY sudah sangat parah" dikutip dari http://bantulkab.go.id/berita/1507.html, pada Jum'at, tanggal 26 Agustus 2016 jam 14.30.

Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (* Cetakan ke-20), Bandung: Alfabeta.

Sukiman, dkk.,2016, *Menjadi Orang tua Hebat,*Cet.1, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sukmadinata, Syaodih, Nana., 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutopo H.B., 2006, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tim Penerjemah Al-Qur'an., 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema

Wardani, Kristi.,2010, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, dikutip dari http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_2, diakses pada tanggal 13 Maret 2018.

Wibowo, Agus., Gunawan, 2015, *Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal di sekolah,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

----------.,2017, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Yuniarti, Lestari, Sri., Prasetyo, Eko, Nugroho, dkk., 2016, *Juknis Kemitraan Sekolah Menemgah Pertama dengan Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta : Kemendikbud.

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Terakreditasi "A"
SK BAN-PT No. 1684/SK/BAN-PT/Akred/M/V/2017
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; Email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 164/PPs-MIAI/V/2018 Yogyakarta, 02 Mei 2018
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	: ERNAWATI
NIM	: 15913200
Konsentrasi	: PENDIDIKAN ISLAM
Hp	: 08122798626

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 MLATI
Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Telp. 586711 Kode Pos : 55284

SURAT KETERANGAN

No. 478 / 800

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Nursidi Winarta, S.Pd
NIP	:	19611219 198412 1 001
Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina / IVa
Jabatan	:	Kepala SMP Negeri 2 Mlati

menerangkan bahwa :

Nama	:	ERNAWATI,S.Ag
NIM	:	15913208
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Indonesia
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Alamat Instansi	:	Jl.Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Mlati dengan judul "KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 1 Agustus 2018
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SMP NEGERI 2
M L A T I
DINAS PENDIDIKAN

Nursidi Winarta, S.Pd
Pembina ,IV/a
NIP. 19611219 198412 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Judul :
KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2 MLATI YOGYAKARTA

B. Informan :
Kepala Sekolah, Urusan Kesiswaan, Komite Sekolah, Orang tua Siswa dan siswa kelas VIII

C. Pedoman Wawancara.

a. Pertanyaan ke Kepala Sekolah

a. Program apa saja yang dijalankan sekolah dalam rangka menjalin kemitraan dengan orang tua kaitannya dengan penanaman karakter anak ?
b. Adakah perkumpulan atau paguyupan orang tua dengan sekolah / guru?
c. Pertemuan dengan orang tua, apa yang dibahas, adakah kaitannya dengan pembentukan karakter anak ?
d. Apa hasil yang didapat dengan adanya kemitraan orang tua (keluarga) dengan sekolah ?

b. Pertanyaan ke Bagian Kesiswaan.

a. Apakah latar belakang pendidikan /pekerjaan orang tua menjadi kendala dalam menjalin kemitraan ?
b. Apakah sekolah pernah melakukan home visit ke rumah peserta didik ?
c. Siapa saja yang dihome visit ? (siswa bermasalah, perwakilan, atau semua siswa)

c. Pertanyaan ke Komite Sekolah

a. Apa saja program komite sekolah dalam rangka menjalin kemitraan keluarga dengan sekolah guna pembentukan karakter anak?
b. Apakah orang tua dapat berpartisipasi aktif untuk mewujudkan program- program tersebut?
c. Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya kemitraan ?

d. Pertanyaan ke orang tua siswa

a. Bagaimana cara mendidik bpk/ibu di rumah dalam upaya penanaman karakter anak?
b. Adakah kendala yang dihadapi bpk/ibu di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ? Pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah ?

c. Kebiasaan - kebiasaan apa saja yang pa/pi lakukan di rumah,? Apakah di keluarga bpk/ibu mempunyai aturan yang telah disepakati bersama?
d. Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak ?
e. Pernahkah bpk/ibu mengunjungi sekolah?
f. Pernahkah bpk/ibu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah ?
g. Menurut pendapat bpk/ibu, apakah ada manfaatnya keluarga (orang tua) menjalin kerjasama dengan sekolah?

e. Pertanyaan kepada Siswa

a. Bagaimana tindakan orang tua kalian di rumah, jika kalian melanggar aturan ?
b. Apakah sama tingkahlaku kalian di rumah dan di sekolah ? Kebiasaan apa yang kalian lakukan di rumah ?
c. Apakah di keluarga kalian terbiasa melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, olah raga, dll) ?
d. Apakah orang tua kalian selalu mendampingi dalam belajar?

D. Pedoman Observasi

1. Lingkungan sekitar
2. Bentuk kemitraan yang terjalin antara orang tua dan sekolah
3. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan sekolah guna pembentukan karakter siswa.

E. Dokumen

1. Sejarah berdirinya dan proses perkembangan sekolah
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mlati
3. Struktur kepengurusan SMP N 2 Mlati
4. Jumlah siswa
5. Data guru
6. Data Sarana Prasarana

HASIL WAWANCARA

WAWANCARA 1

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Ibu Partinem (P) ibu Diyah Pinasti

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 07.30

Tempat : SMP Negeri 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Anak sering dilibatkan dalam kegiatan di rumah misalnya tentang penanaman kedisiplinan tentang ibadah tepat waktu, sholat berjamaah di masjid, terlibat dan membantu pekerjaan orang tua di rumah
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Anak cenderung mengulur waktu ketika diberikan tugas untuk membantu orang tua, anak pada waktu subuh sedikit sulit untuk dibangunkan. Dalam proses penanaman karakter di rumah, apabil mengalami kendala orang tua berusaha untuk menyelesaikan sendiri tanpa memberikan informasi terhadap pihak sekolah.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang dilakukan di rumah ?	Anak mencoba untuk bergabung di lingkungan sosial di rumahnya seperti karang taruna,

	apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	membantu pekerjaan ibu di rumah, belajar dan membaca baca buku atas inisiatif sendiri. Aturan yang ada di rumah seperti anak harus pulang dari kegiatan di luar rumah sebelum jam 3 sore, anak memahami jam belajar di rumah yaitu setelah sholat isya, serta seluruh anggota keluarga diwajibkan disiplin sholat lima waktu.
4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Belum, harapan orang tua agar sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang penanaman karakter yang terbaik agar anak dapat menjadi lebih baik karakternya.
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Pernah, keterlibatan dalam kegiatan anak seperti pendampingan lomba tonti, antar jemput anak, terima hasil semester, terlibat dalam paguyuban orang tua kelas.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Terdapat manfaat dalam menjalin kerjasama dengan sekolah misalnya meningkatkan pendidikan dari segi akademik anak, anak memahami perannya baik di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai pelajar dan seorang anak.

WAWANCARA 2

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Orangtua Arifah Putri Hidayanti

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 10.30

Tempat : SMP N 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab dan disiplin misalnya dengan menjalankan ibadah sholat atas dasar kesadaran sendiri tanpa diperintah, membantu membersihkan rumah saat orang tua pergi, bertanggung jawab dengan kebersihan kamarnya sendiri
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Terdapat sedikit kendala, anak cenderung mengulur-ulur waktu dan tidak segera di laksanakan apabila dimintai tolong orang tua. Selama ada permasalahan orang tua berusaha sendiri menasehati dengan halus dan anak dapat memahami kondisinya.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang dilakukan di rumah ? apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	Dalam keluarga terdapat aturan yang disepakati, seperti seluruh anggota keluarga mempunyai kesadaran untuk pulang sebelum malam. Kebiasaan yang dilakukan anak seperti membersihkan kamar, anak cenderung belum

		berinisiatif membantu orang tua dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar rumahnya.
4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Orang tua cenderung mempercayakan kepada anak karena anak bersikap terbuka dengan kondisinya, sehingga apabila ada masalah yang muncul,anak selalu bercerita kepada ibu. Anak memiliki kesadaran atas tanggung jawabnya dalam belajar, sehingga orang tua hanya memantau kegiatan anak.
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan mendampingi anak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah seperti tonti, kemah, dll.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Manfaat yang diperoleh dalam bekerjasama dengan pihak sekolah melalui pengajian bulanan untuk menjalin keakraban dan silaturahmi anak serta menambah ilmu agama.

WAWANCARA 3

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Bapak Budi Santoso orangtua Indi khoirunisa

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 09.30

Tempat : SMP N 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Menanamkan sikap disiplin pada anak untuk selalu melaksanakan ibadah tepat waktu, bertanggung jawab dengan memberikan tugas di rumah untuk mencuci piring, peduli dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua berusaha memberikan pengarahan pada anak untuk melakukan yang terbaik.
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Kendala yang dihadapi anak biasanya tidak segera melaksanakan apabila diberi tugas, upaya orang tua mengkomunikasikan dengan anak missal apabila anak lupa melaksanakan tugasnya, orang tua berusaha memberikan pengarahan dan pengertian.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang dilakukan di rumah ? apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	Kebiasaan yang dilakukan anak di rumah seperti bersosial dengan teman sebayanya, melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dan bermain gadget. Dalam pelaksanaan ibadah di rumah, anak sudah melaksanakan dengan

		kesadarannya sendiri namun masih terkadang mengulur waktu dalam melaksanakannya. Aturan yang berlaku di rumah anak diberikan kesempatan untuk bermain namun harus pulang sebelum magrib tiba, membiasakan dengan jam belajar antara pukul 19.00-21.00 wib dan dalam pelaksanaan nya orang tua berusaha untuk mendampingi anak.
4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Komunikasi yang dilakukan sekolah ke orang tua melalui media tertulis seperti brosur, dan komunikasi saat penerimaan rapor anak.
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan anak di sekolah seperti mengantar dan menjemput anak dalam berkegiatan sekolah.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Manfaat yang diperoleh orang tua melalui adanya kerjasama dengan sekolah yaitu komunikasi yang baik dengan sekolah sehingga orang tua dan pihak sekolah dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak sehingga bimbingan yang diberikan ke anak dapat selaras. Melalui pengajian rutin setiap bulan mengajarkan anak untuk tetap menjalain silaturahmi.

WAWANCARA 4

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Bpk Yunanto arifa D orangtua dari Reynathan Ahmad Raihan

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 08.00

Tempat : SMP N 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Mengajarkan kepada anak untuk bersikap terbuka, jujur, disiplin waktu tidur dan waktu belajar, tanggung jawab diberikan tugas untuk membersihkan rumah. Anak diajarkan untuk terbuka mengenai nilai di sekolah dan berkomunikasi dengan orang tua apabila ada masalah.
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Kendala yang dapat menghambat berusaha diminimalisir, karena di dalam keluarga ditanamkan sikap keterbukaan sehingga orang tua dapat berperan sebagai orang yang lebih tua, sahabat. Namun apabila terjadi masalah, anak berusaha diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya kemudian diberikan nasehat atau arahan.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa	Kebiasaan yang dilakukan di rumah meliputi

	saja yang dilakukan di rumah ? apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	bermain musik, bermain gadget, rajin sholat lima waktu. Aturan yang diberlakukan di rumah untuk melaksanakan tanggung jawabnya sholat lima waktu, tidak boleh merokok, mengetahui batasan dalam bereteman, meminta izin dan kabar apabila bepergian. Kegiatan yang biasanya dilakukan orang di rumah seperti sholat berjamaah, sharing, makan malam bersama.
4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Pihak sekolah pernah mengkomunikasikan melalui wlai kelas.
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti antar jemput kemah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dirasa masih kurang, diharapkan orang tua yang berkompeten dilibatkan dalam peningkatan ekstrakurikuler di sekolah.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Manfaat dari kerjasama yang diperoleh yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek kehidupan seperti sosial, pribadi, akademik seperti contoh kegiatan pengajian rutin.

WAWANCARA 5

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Ibu Wiri (W) orangtua Sherli Octavia

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 07.30

Tempat : SMP N 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Orang tua mengajarkan kepada anak tentang kepedulian, tanggung jawab misalkan membantu orang tua membersihkan rumah, menanamkan kedisiplinan melalui pelaksanaan ibadah sholat, belajar untuk hidup mandiri apabila membeli barang menggunakan uangnya sendiri. Orang tua memberikan pengarahan kepada anak tentang kegiatan ynag tepat saat mengisi waktu luang.
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Kendala yang dihadapi anak terkadang hubungan dengan saudaranya kurang harmonis. Apabila ada permasalahan berusaha diselesaikan di rumah dan tidak dikomunikasikan dengan pihak sekolah karena orang tua berpikir pihak sekolah sudah sibuk dengan akademik sekolah.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang dilakukan di rumah	Kebiasaan yang dilakukan di rumah, tentang tanggung jawab di rumah missal belajar,

	? apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	bermain gadget, melukis. Dalam pelaksanaannya di rumah tidak ada aturan yang mengikat, anak diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja sesuai kemuannya asalkan baik dan tidak membahayakan. Orang tua bersikap terbuka terhadap anak, dengan cara membiasakan berkomunikasi setiap hari.
4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Sekolah pernah mengkomunikasikan dengan orang tua terkait karakter anak, namun pembahasannya tidak terlalu mendalam.
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Orang tua mengunjungi ke sekolah misalkan ada undangan dari sekolah.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Manfaat nya sangat penting, misalnya dengan adanya kegiatan pengajian rutin setiap bulan sehingga mendukung dalam pembentukan karakter anak.

WAWANCARA 6

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Ibu Gita Yektini (G) orangtua dari Givanda Nazwa Mochiesa

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 10.00

Tempat : SMP N 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Upaya penanaman karakter kepada anak melalui kebersamaan misalnya komunikasi yang terarah, selain sebagai orang tua peran ibu pada anak di rumah dapat menjadi seorang teman sehingga anak merasa nyaman dan terbuka. Selain itu dengan sholat berjamaah di rumah (sholat maghrib).
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Kendala dalam penanaman karakter anak di rumah belum menemukan kendala. Komunkasi orang tua ke sekolah hanya sebatas waktu terima raport.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang dilakukan di rumah ? apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	Kebiasaan yang dilakukan anak di rumah yaitu setiap Hari Minggu diagendakan untuk pergi bersama keluarga, anak diberikan tanggung jawab untuk menyapu membersihkan kamar tidurnya sendiri.

		Aturan yang ada di rumah tidak ada, hanya sekedar rutinitas yang wajib dilaksanakan misalnya membersihkan tempat tidur masing-masing.
4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Belum pernah
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Pernah, keterlibatan dalam kegiatan anak seperti pendampingan terima hasil semester, terlibat dalam paguyuban orang tua kelas.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Terdapat manfaat dalam menjalin kerjasama dengan sekolah misalnya meningkatkan pendidikan dari segi agama, untuk kegiatan beribadah agar lebih ditegaskan.

WAWANCARA 7

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Ibu Indrianingsih (I) orangtua dari Abil Raya Rabbani

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 09.30

Tempat : SMP N 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab kepada anak melalui kegiatan rutinitasnya, misalnya sholat, belajar. Orang tua dpaat berperan sebagai seorang teman, sehingga anak dapat belajar untuk terbuka dengan orang tua.
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Kendala yang ada yaitu anak cenderung mengulur waktu dan beralasan nanti saja. Dalam proses penanaman karakter di rumah, apabila mengalami kendala orang tua berusaha untuk menyelesaikan sendiri tanpa memberikan informasi/ konsultasi terhadap pihak sekolah.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang dilakukan di rumah ? apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	Kebiasaan yang dilakukan anak di rumah yaitu belajar, biasanya orang tua mendampingi anak ketika belajar dan tidak diperbolehkan main hp ketika belajar. Aturan yang ada di rumah seperti anak harus tidur siang, disiplin terhadap waktu belajar,

		tidak bersikap protektif walaupun terkadang ibu merasa kasihan dengan anak karena adanya aturan tersebut. Apabila anak melanggar aturan orang tua memberikan pengertian dan hukuman ringan seperti siram tanaman.
4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Belum pernah, karena orang tua tidak pernah mengunjungi sekolah kecuali saat terima raport akhir semester.
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Belum pernah, keterlibatan orang tua dalam berpartisipasi pada kegiatan sekolah tidak ada. Paguyuban orang tua pun tidak aktif paling pas perpisahan atau kenaikan kelas.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Terdapat manfaat dalam menjalin kerjasama dengan sekolah misalnya orang tua lebih mengetahui perkembangan siswa di sekolah baik dari segi akademik maupun karakternya.

WAWANCARA 8

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Bpk Saul Prio Wibowo (S) Bapak Fadila Listiya Ningrum

Hari, tanggal : Jum'at, 25 Mei 2018

Waktu : 08.00

Tempat : SMPN 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Anak sering dilibatkan dalam kegiatan di rumah misalnya tentang penanaman kedisiplinan tentang ibadah tepat waktu, sholat berjamaah di masjid, terlibat dan membantu pekerjaan orang tua di rumah. Perilaku anak dibebaskan tetapi dengang pengawasan orang tua contohnya anak memiliki kegiatan di desa yaitu voli, penggunaan hp dibatasi maksimal 2 jam.
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Anak cenderung mengulur waktu ketika diberikan tugas. Dalam proses penanaman karakter di rumah, apabila mengalami kendala orang tua berusaha untuk menyelesaikan sendiri tanpa memberikan informasi terhadap pihak sekolah, upaya melalui mmberikan teguran lisan.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa saja	Kebiasaan yang dilakukan anak di rumah

	yang dilakukan di rumah ? apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	seperti nonton tv, bersosialisasi dengan teman di desanya, bermain gadget. Dalam hal belajar sudah diserahkan ke bimbingan belajar dan orang tua tidak mendampingi belajar anak karena sibuk dengan pekerjaan.
4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Belum, harapan orang tua agar sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang penanaman karakter yang terbaik agar anak dapat menjadi lebih baik karakternya.
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Pernah, keterlibatan dalam kegiatan anak seperti terima rapor, dan menghadiri undangan dari pihak sekolah terkait dengan konsultasi anak.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Terdapat manfaat dalam menjalin kerjasama dengan sekolah misalnya meningkatkan pendidikan dari segi akademik anak dan juga dengan adanya siraman rohani anak menjadi lebih baik, adanya jadwal jumatan di sekolah sehingga kegiatan anak full untuk kegiatan positif di sekolah.

WAWANCARA 9

Pewawancara : Ernawati (E)

Subjek : Ibu Rahayu M (R) ibu Al faris Ivan Nur Salim

Hari, tanggal : Jum'at, 25 Mei 2018

Waktu : 07.30

Tempat : SMP N 2 Mlati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mendidik anak di rumah dalam upaya penanaman karakter anak ?	Pembiasaan dalam beribadah sholat menjadi point utama dalam kehidupan, mencoba untuk disiplin belajar setiap hari walaupun hanya 5 s/d 10 menit, adanya pembatasan penggunaan gadget (waktu magrib sudah tidak boleh pegang gadget), menanamkan kejujuran ke anak dan mencoba percaya.
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter anak di rumah ? pernahkah mengkomunikasikan dengan sekolah?	Kendala yang dialami yaitu anak masih sering melanggar aturan yang ada di rumah, belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya dan terkadang "ngeyel" karena memiliki argumennya sendiri.
3.	Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang dilakukan di rumah ? apakah ada aturan yang disepakati bersama dan diberlakukan di rumah?	Anak mencoba untuk bergabung di lingkungan sosial di rumahnya seperti karang taruna, belajar setiap hari. Aturan yang ada di rumah seperti pembatasan penggunaan gadget, tetrib dengan waktu shalat, shalat berjamaah di masjid.

4.	Pernahkah sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua tentang karakter anak?	Pernah, misalkan pihak sekolah mengundang orang tua apabila anak mengalami permasalahan di sekolah.
5.	Pernahkan orang tua mengunjungi sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?	Pernah, terkait dengan permasalahan anak yaitu tentang perlakuan guru ke anak yang kurang diterima ibu karena perkataan yang dapat menjatuhkan mental anak.
6.	Apakah ada manfaat keluarga (orang tua) dalam menjalin kerjasama dengan sekolah?	Terdapat manfaat dalam menjalin kerjasama dengan sekolah misalnya meningkatkan pendidikan dari segi akademik anak, anak memahami perannya baik di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai pelajar.

WAWANCARA PESERTA DIDIK

NO	NAMA SUBJEK	KELAS	HASIL
1	Arifah Putri Hidayanti	VIII C	Aturan yang ada di rumah meliputi bangun tepat waktu, belajar dengan disiplin, dan menghormati orang tua, apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu menasehati dan diberikan pengarahan. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti makan bersama, membersihkan rumah, beribadah dengan jamaah dan peran orang tua di rumah selalu mendampingi anak.
2	Tito Vernando	VIII C	Aturan yang ada di rumah meliputi disiplin waktu anak bermain gadget tidak lebih dari jam 9 malam dan bangun jam 4 pagi untuk sholat subuh, apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu menasehati dan diberikan pengarahan. Kebersamaan anak di rumah melalui komunikasi pada jam malam setelah sholat magrib dan biasanya membahas tentang kegiatan di sekolah.
3	Indi khoirunnisa	VIII C	Aturan yang ada di rumah meliputi tidak boleh pulang larut malam (kurang dari jam 9 malam), membiasakan untuk disiplin dalam jam belajar yaitu jam 19.00-21.00 wib, apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu

			menasehati dan diberikan pengarahan. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti bersosialisasi dengan teman sebayanya dan peran orang tua di rumah mendampingi belajar anak, namun lebih difokuskan ke adek.
4	Sherli Octavia	VIII D	Aturan yang ada di rumah meliputi belajar dengan disiplin sudah menjadi kesadaran sendiri, dan menghormati orang tua, apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu menasehati dan diberikan pengarahan. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti nonton tv bersama, sholat magrib dengan berjamaah dan peran orang tua di rumah selalu mendampingi anak dalam belajar namun orang tua sambil nonton tv walaupun suaranya pelan-pelan.
5	Givanda Nazwa Mochiesa	VIII D	Aturan yang ada di rumah seluruh anggota keluarga membiasakan untuk melakukan kegiatan bersama seperti makan bersama, sholat berjamaah magrib, apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu menasehati dan diberikan pengarahan. Peran orang tua di rumah mendampingi anak dalam belajar dengan frekuensi jarang, karena anak lebih nyaman untuk belajar sendiri.

6	Abil Raya Rabbani	VIII B	Aturan yang ada di rumah meliputi tidak boleh pulang malam, berbicara dengan volume pelan agar tidak mengganggu tetangga, mendisiplinkan waktu belajan antara jam 19.00-21.00 wib, apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu menasehati dan diberikan pengarahan. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti bermian dengan kucing, dan dikarenakan disekitar rmah tidak ada teman yang seumuran dan peran orang tua di rumah tidak mendampingi dalam belajar namun apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar dianjurkan untuk bertanya kepada orang tua.
7	Henu Briliantoro	VIII A	Aturan yang ada di rumah meliputi tidak diperbolehkan menyalakan kompor ketika tidak ada orang yang lebih tua di rumah, mandi sore tidak boleh lebih dari jam 6 malam. Dalam aturan jam belajar di rumah tidak ada, sehingga anak belajar sesuai kemauannya saja, apabila anak melanggar aturan maka akibatnya ditanggung anak sendiri. Dari segi tingkah laku anak di rumah dan di sekolah cenderung sama. Kebiasaan ynag dilakukan anak seperti main gadget/ keluar rumah (game online bila ada teman yang ngajak, whatsapp).

8	Al Faris Ivan Nur Salim	VIII A	Aturan yang ada di rumah meliputi mendisiplinkan waktu dalam hal bermain, anak tidak diperbolehkan pulang malam resikonya apabila pulang malam anak tidak diperbolehkan main lagi. Kebiasaan anak di rumah dan di sekolah berbeda hal ini ditunjukkan dengan pernyataan bahwa anak kelakuan anak di sekolah bebas bertingkah dengan teman sebaya namun dipikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak, Apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu menasehati dan diberikan pengarahan. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti beribadah di masjid, kerja bakti di rumah, dan peran orang tua di rumah selalu mendampingi anak.
9	Diyah Pinasti	VIII A	Aturan yang ada di rumah meliputi mendisiplinkan waktu dalam hal sholat tepat waktu, mencuci tangan sebelum makan. Apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu memarahi, menasehati dan diberikan pengarahan. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti mainan gadget, dan peran orang tua di rumah selalu mendampingi anak belajar, sambil orang tua membaca Koran .

10	Reynathan Ahmad Raihan	VIII A	Aturan yang ada di rumah meliputi membiasakan untuk disiplin dalam jam belajar malam, setiap hari Libur ditugaskan mencuci/bersih-bersih rumah, berbincang dengan orang tua. Apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu terkadang memarahi, menasehati dan diberikan pengarahan. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti bermain game online 2-3 jam, berbincang dengan orang tua tentang kegiatan seharian anak, keuangan anak maish atau tidak, pelajarannya di sekolah bagaimana, dan biasanya komunikasi anak dengan orang tua sering dilakukan malam hari. Peran orang tua di rumah tidak mendampingi belajar anak, melainkan nonton tv atau bermain HP.
11	Fadila Listiya Ningrum	VIII B	Aturan yang ada di rumah meliputi apabila akan bermain keluar rumah diusahakan untuk meminta ijin orang tua, jika bermain tidak boleh pulang malam, diwajibkan mentatai perintah orang tua. Apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu menasehati dan diberikan pengarahan, serta hp disita orang tua. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti makan bersama keluarga, membantu pekerjaan rumah, belajar, sholat, dan peran orang tua di rumah

			mendampingi belajar anak.
12.	M Rizal Ramadhan	VIII B	Aturan yang ada di rumah meliputi apabila akan bermain keluar rumah diusahakan untuk meminta ijin orang tua, jika bermain harus ingat waktu. Apabila anak melanggar aturan di rumah sikap orang tua terhadap anak yaitu anak meminta maaf terhadap orang tua dan orang tua memberikan nasehat. Kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti belajar, mencuci sendiri, kadang-kadang bermain, kebiasaan beribadah anak bila di rumah masih sering diingatkan orang tua, sedangkan di sekolah harus diingatkan bapak/ibu guru. Anak belajar tidak di dampingi orang tua karena bapak kerja di luar kota dan ibu kadang-kadang mendampingi.

KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT



12%	8%	2%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	6%
2	dokumen.tips Internet Source	1%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	edoc.site Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati

NIM : 15913208

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **BENTUK KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MLATI YOGYAKARTA**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Ernawati

Lampiran VII.

Foto- Foto Kegiatan Berkaitan dengan Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter



Pertemuan orangtua/wali siswa



Sosialisasi KTSP ke Guru/Karyawan, Komite, Peserta Didik di SMP N 2 Mlati





Pembiasaan Pagi 3 S (Salam, Senyum, Sapa)



Suasana di Kelas Sebelum Memulai KBM, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya



Pengajian Kelas di Rumah Siswa secara Bergilir



Juara I dan II pelajar pelopor berlalu Lintas di Dinas Perhubungan



pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah





Juara I Lomba Taekwondo Internasional di Korea (Awwabin) Peserta Didik SMP N 2 Mlati





Dokumentasi wawancara dengan orang tua/wali peserta didik

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama	: Ernawati
Tempat, Tanggal Lhir	: Sleman, 15 Mei 1972
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Kaliduren 2, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta
No. Hand Phone	: 08122798626

PENDIDIKAN

- SD N Kaliduren : Lulus Tahun 1984
- SMP N Sumbersari : Lulus Tahun 1987
- SPG Muh Ngijon : Lulus Tahun 1990
- FTy UII Yk : Lulus Tahun 1996

PENGALAMAN KERJA

1. Guru di SMA Pembangunan Yk : Tahun 1997 - 2006
2. Guru di SMK Putera Samodera Yk : Tahun 1998 - 2007
3. Guru di SD N Kwagon : Tahun 2003
4. Guru di SD N Godean 3 : Tahun 2003 - 2010
5. Guru di SMP N 2 Mlati : Tahun 2010 - Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Takmir Urusan Pendidikan : Tahun 2008 - 2013
   : Tahun 2013 - 2018
2. Aktif sebagai Ustadz TPA Baiturrahman : …….. - Sekarang
3. Ketua Pengajian Ibu-ibu An-Nissa : Tahun 2017 - Sekarang